

**PETA DAN KECENDERUNGAN KAJIAN TAFSIR PADA SKRIPSI
MAHASISWA(I) ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

IAIN PALOPO TAHUN 2014-2020



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

SYAMSUL MA'ARIF ILYAS

30300116033

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Ma'arif Ilyas

NIM : 30300116033

Tempat/Tgl. Lahir : Palopo. 05 Juni 1997

Jur/Prodi/Konsentrasi : Tafsir Hadis/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat dan Politik

Alamat : Samata, Ma'had Aly UIN Alauddin Makassar

Judul : Peta dan Kecenderungan Tafsir Pada Skripsi
Mahasiswa(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo
Tahun 2014-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 23 Februari 2021

Penulis,

Syamsul Ma'arif Ilyas

NIM: 30300116033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

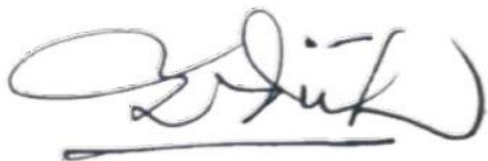
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Syamsul Ma'arif Ilyas**, NIM: 30300116033, mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul ***"Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020"*** memandang bahwa mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 16 Februari 2021

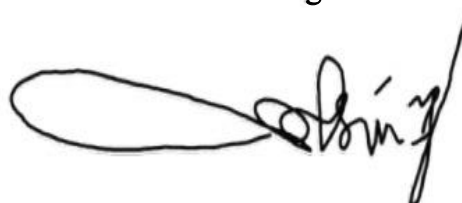
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Shadik Sabry, M.Ag.
NIP: 196712271994031004

Pembimbing II



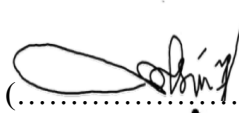
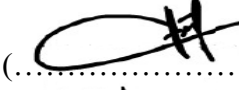
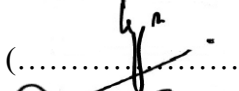

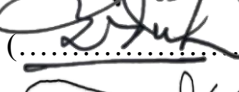

Dr. Muhsin Mahfudz, M.Th.I
NIP: 197111251997031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020, yang disusun oleh Syamsul Ma’arif Ilyas, NIM: 30300116033, mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 23 Februari 2021 M, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.), Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Samata, 23 Februari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muhsin Mahfudz, S.Ag., M.Th.I.	()
Sekretaris	: Yusran, S.Th.I., M.Th.I.	()
Munaqisy I	: Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.	()
Munaqisy II	: Dr. Hj. Aisyah Arsyad, S.Ag., MA.	()
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sadik Sabry, M.Ag.	()
Pembimbing II	: Dr. Muhsin Mahfudz, S.Ag., M.Th.I.	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat
dan Politik UIN Alauddin Makassar

Dr. Muhsin Mahfuz, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197111251997031001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt, Dialah dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa menganugerahkan nikmat kepada setiap manusia sehingga dengan nikmat tersebut skripsi ini dapat selesai meskipun penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dalam tulisan ini sehingga memerlukan koreksi dan masukan kedepannya.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. dan segenap keluarga beliau, para sahabat, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah beliau sampai akhir hayat.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam keadaan masa pandemi Covid-19. Izinkanlah penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. dan Ibunda Megawati Rasyid, S.Kom. atas doa dan jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini, semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka yang telah berjuang merawat, membesarkan serta mencari nafkah sehingga penulis dapat sampai pada tahap akhir perkuliahan. Tiada kata yang layak penulis ungkapkan untuk mengemukakan penghargaan dan jasa beliau. Tanpa doa mereka, maka penulis tidaklah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis hanya dapat mendoakan semoga beliau senantiasa mendapatkan berkah dan rahmat

dari Allah swt. Dan tidak lupa pula kepada keempat saudara tercinta yakni Indah Lestari, Muhammad Zulkifli, Miftahul Jannah dan Nur ‘Aini Zahiyyah serta keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuannya, baik materi maupun non-materi sehingga proses pembelajaran selama di bangku kuliah dapat berjalan lancar.

2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muh. Nurdin Abdullah, M.Agr., selaku Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan beserta wakilnya Bapak Andi Sudirman Sulaiman, S.T. Dan juga Bapak Adnan Purichta Ichsan, S.H., M.H., selaku Bupati Kabupaten Gowa beserta wakilnya H. Abd. Rauf Mallaganni, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan nasehat atau motivasi untuk mendukung program-program pemerintah daerah, terutama di bidang pendidikan, sosial, maupun agama.
3. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah diberikan dukungan dan motivasi selama proses kegiatan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Dan juga kepada Bapak Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga), Bapak Dr. H. Wahyuddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan), Bapak Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag., selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan), dan Bapak Dr. H. Kamaluddin Abunawas, selaku Wakil Rektor IV (Bidang Kerjasama), untuk memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan maupun proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhsin Mahfudz, S.Ag., M.Th.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya. Ibu Dr. Hj. Rahmi Darmis, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj

Darmawati H., S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Abdullah Thalib, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, yang selalu memberikan petunjuk kepada penulis selama proses kegiatan perkuliahan maupun kegiatan akademik lainnya.

5. Bapak Dr. H. Muhammad Sadik Sabry, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan juga sebagai pembimbing I dan Muhsin Mahfudz, S.Ag., M.Th.I. sebagai pembimbing II kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Aan Parhani, Lc., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar dan juga Bapak Yusran, S.Th.I, M.Th.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dirampungkan dari awal hingga selesai.
7. Bapak A. Muh. Ali Amiruddin, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis dan Bapak Dr. H. Muh. Ali Ngampo, M.Ag. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan dukungan, arahan dan membimbing serta mengajarkan kepada penulis terutama dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis.
8. Bapak Dr. Hasyim Haddade, M.Ag., sebagai Penguji I dan juga Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan Ibu Dr. Hj. Aisyah Arsyad, S.Ag., M.A., sebagai Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, mengkritik dan memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag., sebagai penguji Komprehensif Hadis wa 'Ulūmuhu, Bapak Dr. H. Aan Parhani, Lc., M.Ag., sebagai penguji Komprehensif Tafsir wa 'Ulūmuhu, Bapak Dr. H. Mujetaba Mustafa, M.Ag., sebagai penguji Komprehensif Tahfiz al-Qur'an dan Bapak alamarhum Dr. H. M. Abduh Wahid, M.Th.I., sebagai penguji Komprehensif Tahfiz al-Hadis semoga Allah senantiasa melapangkan kubur beliau, diterima segala amal ibadahnya dan ditempatkan di surga-Nya Aaamiin yaa rabbal 'alamin.
10. Pegawai Akademik dan Kepala Perpustakaan UIN ALAUDDIN Makassar dan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian urusan kuliah dan skripsi ini.
11. Para Guru Besar dan Dosen, baik di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik maupun seluruh pihak kampus UIN Alauddin Makassar yang telah berjasa mengajar dan mendidik penulis selama menjadi Mahasiswa.
12. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing KKN Ang. 62 di Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng beserta Ibu Dra. Hj. Wahida Rahim, M.M. yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk guna lancarnya program Kuliah Kerja Nyata selama 29 hari. Dan juga kawan-kawan Mahasiswa KKN Angkatan 62 UIN Alauddin Makassar terutama semua posko 1 sampai posko 9 Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng.
13. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Musyrif Ma'had Aly Tafsir Hadis Khusus periode 2010-2015, yakni ayahanda Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I dan ibunda Fauziah Achmad M.Th.I yang telah mendidik penulis sejak menginjakkan kaki di asrama hingga saat ini terus memberikan nasihat meski jauh di sana. Juga Musyrif Ma'had Aly Tafsir Hadis Khusus periode 2016-2018, yakni ayahanda Muhammad Ismail, M.Th.I dan ibunda Andi

Nurul Amaliah Syarif S.Q, Musyrif Ma'had Aly Tafsir Hadis Khusus Periode 2018-sekarang, ayahanda Dr. Abd. Ghany Mursalin, S.Th.I, M.Th.I. yang senantiasa memotivasi penulis demi terselesainya skripsi ini. Serta dewan pembina lainnya Dr. Amrullah Harun, S.Th.I, M.Th.I, Dr. Muh. Irham, M.Th.I, Muhammad Asriady, S.Hd., M.Th.I., Abd. Mutakabbir Musa, S.Q, M.Ag., Nawir, S.Q., M.Hum., dan Ketua SANAD Tafsir Hadis Khusus Makassar periode 2020/2021 Kakanda Ansharullah Arifuddin, S.Ag., M.Ag. atas dukungan morilnya.

14. Kemudian ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan kebersamaan selama 4 tahun di Ma'had Aly, yaitu Mahasiswa/i Tafsir Hadis Khusus Makassar Angkatan 12 yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, semangat, dan memberikan arahan penulis selama mengerjakan skripsi dengan lancar walaupun situasi pandemi Covid-19. 14.
15. Sahabat-sahabatku Para Mahasiswa Tafsir Hadis Angkatan 2016 baik Kelas Reguler I, II maupun III yang menjadi penggugah semangat dan pemberi motivasi mulai semester awal hingga penulisan skripsi ini selesai.
16. Adik-adik dari Angkatan 13 (Santhree) dan Para Alumni dari Angkatan pertama sampai Angkatan 11 dan Keluarga Besar Student and Alumnus Department (SANAD) of Tafsir Hadis Khusus Makassar yang senantiasa memberikan dukungan doa dan dukungan dikala penulisan ini sementara berlanjut.
17. Dan yang terakhir saya mengucapkan terima kasih kepada Para Ustadz/ Ustadzah, guru-guru dari MI DDI PALOPO, MTsN MODEL PALOPO dan PONPES AL-IKHLAS UJUNG BONE yang telah mengajarkan penulis untuk membangun pendidikan karakter dan mengajarkan agama dengan akhlak yang baik.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdoa dan berharap dari segala bentuk bantuan yang mereka berikan baik berupa materi maupun non-materi semoga mempunyai nilai ibadah di sisi Allah swt. dan mudah-mudahan skripsi yang begitu sederhana ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca, Amin.

Samata, 21 Februari 2021

Penyusun

Syamsul Ma'arif Ilyas

NIM: 30300116033

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَبِلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُوعٌ : *nu“ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

1. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلَازِلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Ṭabaqāt al-Fuqahā'

Wafayāh al-A'yān

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū

‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī Abū Al-Ḥasan, ditulis menjadi: Abū Al-Ḥasan, ‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī. (bukan: Al-Ḥasan, ‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī Abū)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd,

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
Cet.	= Cetakan
t.p.	= Tanpa penerbit
t.t.	= Tanpa tempat
t.th.	= Tanpa tahun
t.d	= Tanpa data
H	= Hijriah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
QS. .../...: 4	= QS. al-Baqarah/2: 4 atau QS. Āli ‘Imrān/3: 4
h.	= Halaman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DARTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian	6
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II: TINJAUAN TEORITIS	
A. Sejarah Tafsir di Sulawesi Selatan	16
1. Periodeisasi Tafsir di Sulawesi Selatan	18
2. Tafsir di PTKIN	22
B. Tinjauan Umum Metode Tafsir	23
1. Bentuk Penafsiran	29
2. Metode Penafsiran	34
3. Corak Penafsiran	39
C. Model-Model Penelitian di Bidang Tafsir.....	43

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	50
B. Metode Pendekatan Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Instrumen Penelitian	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Pengajaran Tafsir di IAIN Palopo	59
B. Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020.....	65

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

ABSTRAK

Nama : Syamsul Ma'arif Ilyas
Nim : 30300116033
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020

Skripsi ini membahas tentang peta dan kecenderungan kajian tafsir pada skripsi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo dari tahun 2014-2020. Adapun rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pengajaran Tafsir di IAIN Palopo? 2) Bagaimana Model-Model Penelitian al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Palopo? 3) Bagaimana Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020?.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dalam bentuk pustaka lapangan dengan menggunakan pendekatan tafsir dan historis. Sumber data penelitian ini adalah dokumen skripsi-skripsi alumni Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo dari tahun 2014-2020 dan buku-buku yang relevan dengan objek yang sedang dikaji serta hasil wawancara terhadap para dosen tafsir, staf prodi, mahasiswa dan para alumni jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2014-2020, kajian tafsir yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo cukup bervariasi dan memperlihatkan kemajuan yang cukup dinamis meskipun didominasi oleh model kajian maudhu'i. Dalam penelitian ini ditemukan ada 7 model kajian yang dilakukan yaitu 1) Model Kajian Maudhu'i sebanyak 35 skripsi, 2) Model Kajian Studi Kasus sebanyak 20 skripsi, 3) Model Kajian Muqaran sebanyak 4 skripsi, 4) Model Kajian Tahlili sebanyak 3 skripsi, 5) Model Kajian Tokoh dan Pemikiran sebanyak 2 skripsi, 6) Model Kajian Kitab sebanyak 2 skripsi, dan 7) Model Kajian Living Qur'an sebanyak 2 skripsi. Adapun tema-tema yang diangkat dalam model kajian Maudhu'i cukup beragam, mulai dari isu-isu sosial kemasyarakatan yang meliputi persoalan gender, kepemimpinan, jihad, isu-isu teologis yang mencakup persoalan akidah, ibadah dan akhlak.

Implementasi dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi refleksi dan bahan pertimbangan kepada mahasiswa yang konsentrasi di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya di IAIN Palopo untuk menyentuh kajian-kajian tafsir yang masih jarang atau bahkan belum tersentuh sama sekali dan kajian-kajian yang masih perlu pengembangan untuk dikaji. Sekaligus diharapkan melalui penelitian ini bisa menjadi renungan dan masukan kepada pihak administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir untuk lebih menertibkan data dan dokumentasi skripsi para alumni.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang kemudian disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia agar senantiasa berada di jalan yang lurus dan diridhoi Allah swt.

Al-Qur'an bagaikan samudra yang tidak pernah kering airnya, gelombangnya tidak pernah reda, kekayaan dan khazanah yang dikandungnya tidak pernah habis, dapat dilayari dan diselami dengan berbagai cara, dan memberikan manfaat dan dampak yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia.¹

Dalam kedudukannya sebagai kitab suci dan mu'jizat bagi kaum muslimin, al-Qur'an merupakan sumber keamanan, sumber motivasi dan inspirasi, sumber nilai dan sumber dari segala sumber hukum yang tidak pernah kering atau jenuh bagi yang mengimaninya. Di dalamnya (al-Qur'an) terdapat dokumen historis yang merekam kondisi sosio ekonomis, religius, ideologis, politis dan budaya dari peradaban umat manusia sampai abad ke VII masehi, namun pada saat yang sama menawarkan khazanah petunjuk dan tata aturan tindakan bagi umat manusia yang ingin hidup di bawah naungan dan yang mencari makna kehidupan mereka di dalamnya. Jika demikian itu halnya, maka pemahaman terdapat ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran-penafsiran, mempunyai peranan yang sangat besar

¹Sufyan Ilyas, "Studi Al-Qur'an: Sejarah, Metode dan Corak Penafsiran" (Makalah Program Pasca Sarjana Study Hukum Islam, IAIN Bengkulu Tahun 2015), h. 2.

bagi maju mundurnya umat, menjamin istilah kunci untuk membuka gudang simpanan yang tertimbun dalam al-Qur'an.²

Al-Qur'an sebagai sumber dasar agama Islam, memuat banyak makna seperti yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dari 'Abdullah Darraz, "Ayat-ayat al-Qur'an bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut lainnya dan tidak mustahil jika kita mempersilahkan orang lain memandangnya dari sudut lainnya sehingga bisa melihat lebih dari apa yang kita lihat."³

Nabi Muhammad saw. bukan hanya bertugas menyampaikan al-Qur'an melainkan sekaligus menjelaskannya kepada umat manusia dalam hal ini para sahabat beliau⁴, sebagaimana dalam QS. al-Nahl/16: 44 dan 64.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

Terjemahnya:

Dan Kami telah turunkan al-Dzikir (al-Qur'an) kepadamu supaya kamu menjelaskannya kepada manusia apa yang diturunkan untuk mereka.⁵

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ

Terjemahnya:

Tiada Kami turunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepadamu melainkan supaya kamu jelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan di dalamnya.⁶

Pada saat al-Qur'an diturunkan, Rasulullah saw. yang berfungsi sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan), menjelaskan kepada sahabat-sahabatnya tentang

²Sufyan Ilyas, "Studi Al-Qur'an: Sejarah, Metode dan Corak Penafsiran", h. 2.

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2014), h. 107.

⁴Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 370.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Jabal Raudah al-Jannah, 2009), h. 378.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 381.

arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami atau samar artinya. Keadaan ini berlangsung sampai dengan wafatnya Rasulullah saw. walaupun harus diakui tidak semua ayat al-Qur'an dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw.⁷

Nabi Muhammad saw. dalam menjelaskan atau menafsirkan makna al-Qur'an kepada para sahabatnya yaitu dengan menyampaikan secara langsung makna suatu ayat melalui petunjuk malaikat Jibril. Ketika Nabi menjelaskan makna suatu ayat maka para sahabat akan sangat antusias dan akan menyimak dengan seksama penjelasan Nabi Muhammad saw. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh para sahabat, sehingga para sahabat sangat mudah dalam menangkap penjelasan Nabi saw. hal ini didukung oleh kemampuan sahabat yang telah memahami al-Qur'an dari segi kosakata dan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka yang merupakan bahasa inti dalam al-Qur'an. Meski demikian, tetap ada beberapa ayat yang tidak dipahami oleh para sahabat sehingga masih membutuhkan penjelasan dari Nabi Muhammad saw.⁸

Setelah beliau wafat, para sahabat baru mulai menafsirkan al-Qur'an dan mengajarkan pemahaman mereka atas al-Qur'an kepada kaum muslim yang lain. Pada masa ini sahabat berusaha memahami al-Qur'an sekaligus menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Sumber utama penafsiran sahabat adalah pernyataan al-Qur'an yang mempunyai relevansi yang sama dengan pernyataan al-Qur'an lain yang sedang dibahas dan ditafsirkan (*tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*), hadis Nabi Muhammad saw. ijtihad dan sumber *Ahl al-Kitab*.⁹

⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 105.

⁸Masyhuri, "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik," *Hermeneutik* 8, no. 2 (2014): h. 215.

⁹Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an* (Cet. I; Madiun: Jaya Star Nine, 2014), h. 2.

Perkembangan tafsir terus berlanjut setelah berakhirnya periode sahabat yaitu penafsiran periode tabi'in. Kebutuhan tafsir pada masa ini semakin bertambah disebabkan banyaknya orang non-Arab masuk Islam yang sulit memahami kosakata dalam al-Qur'an atau penjelasan dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga mendorong para tabi'in yang pakar dalam bidang tafsir untuk berusaha menjelaskan kesulitan dan masalah yang dihadapi serta berusaha menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat pada saat itu.¹⁰

Dalam mengungkap makna pesan Tuhan di dalam al-Qur'an ada dua pendekatan yang dipakai oleh para ulama, yaitu tafsir dan takwil. Tafsir sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan maksud dari kandungan al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Sebagai hasil karya manusia, terjadinya keanekaragaman penafsiran dan pemahaman tidak dapat dihindarkan. Ada berbagai faktor yang memengaruhi munculnya perbedaan keanekaragaman tersebut, diantaranya perbedaan kecenderungan dan motivasi dari individual penafsir, perbedaan misi yang diembannya, perbedaan kedalaman dan ragam ilmu yang dimiliki, perbedaan umat dan lingkungan yang mengitarinya, perbedaan sejarah situasi dan kondisi yang dihadapinya dan lain sebagainya. Semua itu menimbulkan berbagai macam corak penafsiran yang kemudian berkembang menjadi aliran tafsir yang berbeda-beda.¹¹

Perkembangan tafsir terus berlanjut dari masa ke masa sampai masuk di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam melalui jalur perdagangan yang dibawa oleh para saudagar Arab yang mempunyai sanad keilmuan bersambung

¹⁰Suryanto, Pemetaan Kajian Tafsir Periode Sahabat dan Tabi'in," *Mutawatir* 2, no. 1, (2012): h. 102.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 1 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. xv.

sampai kepada Rasulullah saw. Mereka berdagang di Indonesia sekaligus melakukan dakwah Islam termasuk di dalamnya mengajarkan al-Qur'an kepada para masyarakat. Di mana awalnya pengajaran al-Qur'an disampaikan secara sederhana dengan memperkenalkan huruf hijai'ah dan mengajarkan cara membaca al-Qur'an kemudian pembelajaran al-Qur'an berkembang dalam bentuk pengajian di masjid, mushalla, surau, langgar dan mulai melakukan pengkajian al-Qur'an yang diajarkan oleh para ulama.¹²

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo merupakan program studi yang berada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Visi program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo adalah unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan dan mengembangkan Studi al-Qur'an dengan pendekatan multidisipliner bagi peradaban di Indonesia pada tahun 2025. Adapun misinya adalah 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan Studi al-Qur'an; 2) mengembangkan tradisi kritis-analitis dalam penelitian al-Qur'an yang bermanfaat bagi dunia akademik dan kemasyarakatan; 3) membentuk sarjana pemikir dan peneliti di bidang tafsir yang bertakwa, berbudi luhur dan berdisiplin tinggi; dan 4) mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.

Tujuan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran adalah 1) menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang Ilmu al-Quran dan Tafsir sehingga mampu berperan dalam penyelesaian persoalan kemasyarakatan yang berkaitan dengan disiplin keilmuan al-Quran; 2) menghasilkan lulusan yang mampu melakukan riset Ilmu

¹²Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia," *Hermeneutik* 8, no. 2 (2014): h. 313.

al-Quran dan Tafsir yang kontributif bagi dunia akademik dan kemasyarakatan; dan 3) melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.

Berdasarkan gambaran singkat di atas, prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan khazanah keilmuan di Indonesia dan di Sulawesi Selatan secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna melihat dan mengukur sejauh mana kemajuan kajian keislaman di Perguruan Tinggi prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan mengetahui kecenderungan kajian tafsir yang telah dikembangkan di prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengajaran Tafsir di IAIN Palopo?
2. Bagaimana Model-Model Penelitian al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Palopo?
3. Bagaimana Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo tahun 2014-2020?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau ruang lingkup penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan-batasan yang ditetapkan peneliti terhadap objek penelitiannya¹³

Fokus penelitian dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian dan membatasi ruang lingkup pembahasan. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah skripsi-skripsi mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo tahun 2014-2020.

¹³Mardan, *Al-Qur'an Sebuah Pengantar* (Cet. X; Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010), h. 376.

2. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini berjudul “*Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020*”. Untuk memudahkan pengembangan penelitian ini maka deskripsi penelitian sangat penting sebagai pegangan dalam mengungkap dan menjaga makna kata dari istilah-istilah judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kecenderungan

Kecenderungan berasal dari kata cenderung yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tidak tegak lurus, condong, miring ke arah sesuatu. Kecenderungan berarti kecondongan, kesudian, keinginan dan kesukaan hati akan sesuatu.¹⁴

Kecenderungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fokus kajian tafsir atau dominasi dan arah kajian yang dilakukan dalam penulisan skripsi yang ditulis oleh mahasiswa/(i) Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IAIN Palopo tahun 2014-2020.

b. Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau penelitian kepustakaan dan dipertahankan di depan sidang ujian (munaqasyah) dalam rangka penyelesaian studi tingkat *Strata Satu* (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana.¹⁵

¹⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru* (Cet. V; Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 157.

¹⁵Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 3.

Dalam penelitian ini yang dimaksud skripsi adalah hasil karya tulis ilmiah yang tulis oleh mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo tahun 2014-2020 sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana (S.Ag).

c. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah nama jurusan yang ada di PTKIN seperti UIN, IAIN dan STAIN yang awalnya berada di bawah administrasi Fakultas Syari'ah. Namun pada tahun 1989, karena adanya perubahan orientasi pengajaran al-Qur'an dan Hadis yang lebih kepada pendekatan teologis daripada hukum, jurusan ini dialihkan ke Fakultas Ushuluddin ditandai dengan mulainya jurusan ini menerima mahasiswa baru dan dikelola oleh administrasi Fakultas Ushuluddin.¹⁶

Dalam penelitian ini, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang dimaksud adalah salah satu jurusan di IAIN Palopo yang berada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

d. IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atau IAIN Palopo adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang terletak di Kota Palopo provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Kota Palopo secara geografis terletak antara 25.315⁰ – 30.408⁰ Lintang Selatan dan 120.031⁰ – 121.434⁰ Bujur Timur. Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan.¹⁷

¹⁶Arifuddin Ahmad, dkk. "Kecenderungan Kajian Hadis di UIN Alauddin Makassar: Tracer Study terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013," *Journal of Qur'an and Hadis Studies* 4 no. 2 (2015): h. 250.

¹⁷Katalog Badan Pusat Statistik, *Palopo Dalam Angka 2006*, (No Katalog: 1403.7373, 2006), h. 1.

Dahulu dikenal sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang didirikan berdasarkan pada SK Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Kemudian berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri pada tanggal 14 Oktober 2014 dan diresmikan pada 23 Mei 2015 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

IAIN PALOPO, sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 1982, status Fakultas Cabang tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo.

Dalam perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN Alauddin; Keputusan Presiden RI Nomor 9 Tahun 1987 tentang Susunan Organisasi IAIN; KMA -RI Nomor 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan Fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di Negara Republik Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, maka mulai tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan berdiri sendiri.

Setelah beralih status menjadi STAIN dan berubah lagi menjadi IAIN lembaga ini mengalami perubahan cukup signifikan. Hal ini terlihat pada sistem

tata kelola administrasi, keuangan dan kebijakan, sumber daya manusia semuanya mengalami kemajuan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Di samping itu, jumlah prodi pada STAIN Palopo semakin bertambah sebatas cakupan kewenangan bidang keilmuan yang memungkinkan dikelola STAIN itu sendiri. Sejak pembentukannya sebagai fakultas cabang dari IAIN Alauddin hingga menjadi perguruan tinggi yang berdiri sendiri.¹⁸

e. Tahun 2014-2020

Tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahun selesainya studi mahasiswa yang melakukan penelitian skripsi. Sehingga yang dimaksudkan tahun 2014-2020 adalah skripsi yang selesai pada tahun tersebut.

D. *Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu*

Dalam kajian pustaka, peneliti mendeskripsikan hasil bacaan terhadap literatur yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada penelitian sebelumnya yang sudah membahas terkait persoalan yang akan diteliti tetapi berbeda perspektif dan pendekatan atau belum pernah dibahas sama sekali.

Berdasarkan hasil penelusuran dan pembacaan singkat peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian maupun literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi M. Indra Nazaruddin mahasiswa Program Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2007 yang berjudul “Kajian Tafsir Indonesia: Analisis terhadap Tafsir Tamsiyyat al-Muslimīn Fī Tafsīr Kalām Rabb al-'Ālamīn karya KH. Ahmad Sanusi”. Skripsi ini membahas tentang teknis penulisan Tafsir Tamsiyyat al-Muslimīn yang meliputi sistematika penyajian tafsir, bentuk penyajian tafsir, bentuk penulisan

¹⁸https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Institut_Agama_Islam_Negeri_Palopo&oldid=14484888

tafsir dan sifat-sifat mufasssir. Di samping itu juga membahas metodologi penafsiran Tafsir Tamsiyyat al-Muslimīn yang meliputi metode tafsir, nuansa tafsir dan pendekatan tafsir.

Dalam skripsi ini dibahas persoalan metode tafsir, nuansa atau corak tafsir dan pendekatan tafsir yang merupakan pembahasan peneliti namun dalam skripsi tersebut terbatas hanya pada kitab Tafsir Tamsiyyat al-Muslimīn yang disimpulkan bahwa tafsir tersebut menggunakan metode penafsirat riwayat, memiliki nuansa atau corak fiqh karena pembahasan dalam tafsir tersebut banyak menitikberatkan pada persoalan fiqh. Adapun pendekatan tafsir yang dipakai adalah metode pendekatan kontekstual.

Kedua, Skripsi Faisal Hilmi mahasiswa Program Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 yang berjudul “Metode dan Corak Tafsir Al-Iklīl fī mā’ani al-Tanzīl Karya KH. Misbah bin Zainul Mustafa”. Skripsi ini membahas tentang metode, corak serta mazhab apa saja yang digunakan oleh KH. Misbah bin Zainul dalam kitabnya *Tafsīr al-Iklīl fī Ma’āni al-Tanzīl* yang merupakan kitab tafsir berbahasa Jawa.

Skripsi ini sebenarnya sebagai penyempurna penelitian sebelumnya terkait kajian tafsir al-Qur’an berbahasa Jawa yang masih minim. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa metode *Tafsir al-Iklil fī Ma’ani al-Tanzil* adalah maudhu’i dan bercorak fiqh.

Ketiga, Skripsi Wilda Kamalia mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Literatur Tafsir Indonesia (Analisis Metodologi dan Corak Tafsir Juz ‘Ammā As-Sirāju ‘I Wahhāj Karya M. Yunan Yusuf)”. Skripsi ini mengkaji kitab Tafsir Juz ‘Ammā As-Sirāju ‘I Wahhāj Karya M. Yunan Yusuf dari sudut metode dan corak pada tafsir M. Yunan Yusuf yang dimulai dengan juz XXX, juz

terakhir dari al-Qur'an. Hasil penelitian dalam skripsi ini diketahui bahwa metode yang digunakan M. Yunan Yusuf dalam kitab tafsirnya adalah metode tahlili yaitu penafsiran yang berusaha menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah (tartib mushaf) dengan menonjolkan kandungan lafaznya, kolerasi ayatnya, hadis serta pendapat-pendapat para mufassir. Ditinjau dari corak penafsirannya, bahwasanya M. Yunan Yusuf dalam kitab tafsirnya cenderung kepada persoalan sosial kemasyarakatan. Dalam skripsi ini juga disajikan contoh tentang aplikasi sistematika penulisan pada Tafsir Juz 'Amma As-Siraju 'I Wahhaj.

Keempat, Skripsi Muhammad Asrul Syam mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tahun 2020 yang berjudul "Tren Tafsir di UIN Alauddin Makassar Tahun 2014-2019." Skripsi ini mengemukakan tren tafsir yang berkembang di UIN Alauddin Makassar dengan merujuk pada skripsi, tesis dan disertasi yang ada pada tahun 2014-2019. Namun sebelumnya penulis skripsi ini menguraikan terkait perkembangan tafsir secara umum dan bagaimana peta dan arah penelitian tafsir tahun 2014-2019 di lingkup UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan ada 8 tren tafsir yang berkembang di UIN Alauddin Makassar yang dituangkan oleh para mahasiswa dalam karya tulis ilmiah skripsi, tesis dan disertasi. Adapun 8 tren tafsir yang dimaksudkan adalah; Kajian Tahlili, Kajian Komparatif atau *Muqaran*, Kajian Tematik atau *Maudhu'i*, Kajian Ketokohan dan Pemikiran, Kajian Metodologi, Living Qur'an, Tinjauan Al-Qur'an dan Kajian Lapangan. Arah dari kajian penelitian tafsir cukup variatif, di antaranya; isu-isu sosial kemasyarakatan yang mencakup keadilan gender, moderasi beragama, ekonomi dan politik, isu-isu teologis yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak, masalah yurisprudensi Islam, integrasi antara al-Qur'an dan

sains, makanan dan minuman dalam al-Qur'an dan tak lupa isu kearifan lokal yang berbasis dari model kajian living Qur'an.

Kelima, Disertasi Dr. H. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Pd.I mahasiswa Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2016 yang berjudul "Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Sulawesi Selatan (Studi Kritis terhadap *Tafesere Akorang Mabbasa Ugi* Karya MUI Sulawesi Selatan)". Skripsi ini menguraikan tentang *Tafesere Akorang Mabbasa Ugi* yang muncul sebagai refleksi atau respon ulama terhadap kebutuhan umat Islam suku Bugis. Selain itu, tafsir ini lahir sebagai upaya pemerintah melalui MUI Sulawesi Selatan untuk melestarikan khazanah lokal, yakni bahasa Bugis.

Dalam tulisannya memaparkan kontruksi metodologi penafsiran al-Qur'an yang dikembangkan oleh Tim MUI Sulawesi Selatan yang merujuk pada kitab-kitab tafsir otoritatif.

Keenam, Buku Khazanah Tafsir Indonesia karya Islah Gusmian (2003). Buku ini merupakan salah satu dari sekian banyak buku yang menjelaskan secara lebih mendalam tentang sejarah perkembangan tafsir di Indonesia, baik dari sisi metodologis maupun pengambilan data. Hal itu bisa dilihat dari pembahasan yang terdapat dalam buku ini yang menjelaskan bagaimana awal mula sejarah perkembangan tafsir di Indonesia dengan masuknya Islam ke Aceh dan melahirkan ulama seperti 'Abd al-Rauf al-Sinkili, Hamzah Fansuri, Nuruddin al-Raniri dan lain-lain. Islah Gusmian dalam buku tersebut membuat klasifikasi menurut aspek teknis penyajian tafsir yaitu sistematika penyajian, bentuk, gaya bahasa, bentuk penulisan, sifat mufassir, asal-usul keilmuan dan sumber rujukan. Selain itu ada juga aspek hermeneutika tafsir (metode, nuansa dan pendekatan).

Ketujuh, Buku Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia karya Nashruddin Baidan (2003). Buku ini hampir mirip dengan buku Khazah Tafsir

Indonesia karya Islah Gusmian hanya saja kajiannya tidak sedalam Islah Gusmian. Nashruddin Baidan terlalu terpaku pada rekonstruksi metodologis *'ulumul qur'an* klasik. Beliau membuat kategorisasi berdasarkan bentuk, metode dan corak.

Dari semua literatur yang disebutkan di atas, belum ada yang memfokuskan penelitiannya terhadap kecenderungan kajian tafsir pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengajaran tafsir di IAIN Palopo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana model-model penelitian al-Qur'an dan tafsir di IAIN Palopo.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peta dan kecenderungan kajian tafsir pada skripsi mahasiswa(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo tahun 2014-2020.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan menjadi saran ataupun masukan terhadap pengembangan ilmu keislaman khususnya di bidang tafsir atau menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang kajian tafsir.
- b. Kegunaan Ilmiah, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka atau referensi bagi peneliti selanjutnya atau sebagai bahan bacaan terkait kajian tafsir di perguruan tinggi. Selain itu

diharapkan dapat membantu penertiban administrasi dan penataan daftar karya-karya tulis ilmiah mahasiswa yang tersaji dalam bentuk skripsi pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo tahun 2014-2020.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tafsir di Sulawesi Selatan

Munculnya pengajaran dan kajian tafsir di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari masuknya Islam di Sulawesi Selatan. Sejarah mencatat bahwa awal mula Islam menjamah Sulawesi Selatan terbagi menjadi tiga jalur yaitu melalui jalur perdagangan, di mana Islam dibawa oleh orang-orang yang lebih dulu beragama Islam lalu kemudian menempati dataran Sulawesi Selatan khususnya Ujung Pandang dan Pare-Pare untuk urusan perdagangan sekaligus bergaul dan menyebarkan agama Islam. Kedua melalui jalur tokoh masyarakat, yaitu masuknya Islam oleh tokoh tersohor masyarakat Sulawesi Selatan Datu Luwu ke XIV bernama *Lapatiarase* yang menyandang *Petta Matinroe* telah memeluk Islam pada 13 Ramadhan 1013 H (1603 M). Ketiga melalui jalur kerajaan, yaitu resminya para Raja memeluk agama Islam di antaranya adalah Raja Tallo, disusul oleh Raja Gowa. Masuk Islamnya dua Raja besar ini kemudian diikuti oleh rakyatnya.¹⁹ dapat dipisahkan dengan pengajaran Islam yang mulai lahir dan tumbuh sejak Islam pertama kali masuk ke Indonesia yaitu di Aceh pada tahun 1290 M terutama sejak berdirinya kerajaan Samudra Pasai, di mana banyak ulama yang mendirikan surau, seperti Teungku Cot Mamplan, Teungku di Geureudog dan yang lainnya. Pada masa pemerintahan Iskandar Muda, awal abad ke-17 M, surau-surau di Aceh mengalami kemajuan dan banyak ulama-ulama

¹⁹Dina Maulina, "Netralitas Kitab *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi* Karya MUI Sulawesi Selatan Terhadap Hukum dan Teologi" (Skripsi Sarjana, Fakultas Uhsuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. 18.

yang bermunculan seperti Nuruddīn Al-Ranirī, Aḥmad Khātīb Langin, Syams Al-Dīn Al-Sumatranī, Hamzah Fansurī, ‘Abd Al-Rauf Al-Sinkilī dan Burhanuddin.²⁰

Analisis sejarawan seperti Mahmud Yunus menjelaskan sistem pengajaran al-Qur’an di Indonesia diajarkan kepada anak-anak usia dini melalui belajar baca al-Qur’an yang kemudian diperkenalkan praktek-praktek ibadah atau fiqih. Adapun analisis sejarawan Karel A. Steenbrink memaparkan bahwa pembelajaran awal al-Qur’an dimulai dengan memperkenalkan surah al-Fātiḥah kemudian Juz Amma. Para murid kemudian diajarkan huruf-huruf Arab dan menghafalkannya, selain itu juga diajarkan tata cara shalat, wudhu dan beberapa doa harian.²¹

Pada umumnya, pengajaran al-Qur’an hanya dilakukan oleh guru laki-laki meskipun ada juga beberapa guru perempuan yang memberikan pengajian kepada para gadis dan kadang juga kepada anak laki-laki yang belum mencapai usia dewasa. Pengajian dilakukan secara individual di rumah guru, langgar atau surau. Namun dalam beberapa kasus ada juga yang dilakukan di rumah orang tua murid terutama orang tua murid yang mempunyai kedudukan penting.

Setelah menamatkan dalam pengajian al-Qur’an-yang mengajarkan baca tulis al-Qur’an-para murid kemudian melanjutkan ke pengajian Kitab, yang mengkaji beberapa kitab dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Dalam pengajian kitab inilah al-Qur’an diperkenalkan dengan lebih mendalam melalui kajian kitab tafsir al-Qur’an.

Pengajian kitab tafsir yang dilakukan di Aceh cukup meyakinkan. Merujuk pada naskah-naskah yang ditulis ulama Aceh, dapat dilihat bahwa pada abad ke-

²⁰Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Cet.I; Jakarta Selatan: Teraju, 2003), h. 42 mengutip dalam Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1984), h. 24.

²¹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 42 mengutip dalam Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 10.

16 M telah muncul upaya penafsiran al-Qur'an seperti naskah *Tafsir Surah Al-Kahfi* yang tidak diketahui penulisnya, diduga ditulis pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M), di mana mufti kesultanan adalah Syams Al-Dīn Al-Sumatranī, atau bahkan sebelumnya, Sultan 'Alā' Al-Dīn Ri'ayat Syah Sayyid Al-Mukammil (1537-1604 M), di mana mufti kesultanan adalah Hamzah Al-Fansuri.⁶ Satu abad kemudian muncul karya tafsir *Tarjumān Al-Mustafid*, ditulis 'Abd Rauf Al-Sinkili (1615-1693 M) lengkap 30 juz.²²

1. Periodisasi Tafsir di Sulawesi Selatan

Periodisasi ini merujuk pada disertasi karya Muhsin yang telah membagi periodisasi kepenulisan tafsir di Sulawesi Selatan menjadi tiga bagian yaitu:²³

a) Periode Pertama

Periode yang diperkirakan terjadi pada tahun 1930-1952 sejak berdirinya al-Madrasah Wajo al-'Arabiyah al-Islamiyah (MAI) Sengkang hingga wafatnya ulama generasi pertama Sulawesi Selatan pada abad ke-20 yaitu AGH. Muhammad As'ad atau yang lebih akrab disapa *Gurutta Sade'*. Sejak umur 21 tahun tepatnya ketika beliau datang ke Sengkang pada tahun 1928, *Gurutta* telah mengemukakan strategi dakwahnya dengan mengadakan pengajian *halaqah* dan *tahfidz al-Qur'an*.²⁴

Disamping kesibukan beliau dalam berdakwah memberikan edukasi Islamiyah terhadap masyarakat Wajo tak lupa *Gurutta* juga berinteraksi

²²Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 43.

²³Dina Maulina, "Netralitas Kitab *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi* Karya MUI Sulawesi Selatan Terhadap Hukum dan Teologi" h. 46, mengutip dalam Muhsin, "Transformasi Tafsir Lokal; Upaya Pemetaan Metodologi Karya Tafsir Ulama Sulawesi Selatan" (Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2015), h. 43.

²⁴Dina Maulina, "Netralitas Kitab *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi* Karya MUI Sulawesi Selatan Terhadap Hukum dan Teologi" h. 46, mengutip dalam Muhsin, "Transformasi Tafsir Lokal; Upaya Pemetaan Metodologi Karya Tafsir Ulama Sulawesi Selatan" (Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2015), h. 122.

dengan masyarakat sekitar, terkadang dalam interaksinya tersebut beliau menulis buku atau risalah untuk merespon problem yang ada saat itu. Pemecahan masalah kemasyarakatan melalui pendekatan agama membuatnya menorehkan berbagai karya di bidang Fiqih karena sesuai dengan persoalan yang kerap terjadi dalam keseharian masyarakat Wajo. Adapun di antara karya-karya beliau yang terkait dengan tafsir yaitu *Tuhfa al-Faqir ‘ala Nazm Usul al-Tafsir* (kitab ilmu tafsir), *Tafsir Surah ‘Ammah bi al-Lughah al-Bugisiyah* (kitab tafsir).²⁵

b) Periode Kedua

Periode ini berlangsung dari tahun 1952-1968. Ulama pada periode ini sebagian besar merupakan murid dari AGH. Muhammad As’ad. Mereka banyak menghabiskan waktunya untuk pengembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti AGH. Muhammad Yunus Martan di Sengkang yang begitu antusias mengembangkan infrastruktur As’adiyah rintisan AGH. Daud Ismail, mulai dari jenjang *Raudhatul Athfal* (setingkat TK) hingga Perguruan Tingginya. Di sisi lain, AGH. Daud Ismail mengembangkan Yayasan Perguruan Islam Beyowe (YASRIB). AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mengabdikan dirinya untuk melebarkan sayap DDI. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mendirikan Yayasan Pendidikan Islam di Ganra, Soppeng dan AGH. Abd. Kadir Khalid, MA fokus mendirikan Ma’had al-Dirasah al-Islamiyah wa al-‘Arabiyah (MDIA) di Makassar.²⁶

²⁵Dina Maulina, "Netralitas Kitab *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi* Karya MUI Sulawesi Selatan Terhadap Hukum dan Teologi" h. 46, mengutip dalam Muhsin, "Transformasi Tafsir Lokal; Upaya Pemetaan Metodologi Karya Tafsir Ulama Sulawesi Selatan" (Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2015), h. 123.

²⁶Abd. Kadir Ahmad, *Ulama Bugis* (Makassar: Indobis Publishing, 2008), h. 309.

Kesibukan yang berfokus pada pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut menjadi faktor tersendatnya kepenulisan pada periode ini. Selain itu produktivitas karya tulis tersendat akibat beberapa ulama terkemuka Sulawesi Selatan diculik ke dalam gerakan pemberontakan DI/TII yang dipimpin oleh Abdul Kahar Muzakkar dalam strategi pemboikotan Pemilu 1955. Belum lagi peristiwa pasca G30S/PKI yang begitu mengganggu dan membuat suasana tidak kondusif karena pemberantasan pengikut komunis yang ajarannya dianggap bertentangan dengan ketauhidan dalam Islam. Kekerasan fisik dan mental pada masa politik transisi menuju kekuasaan Orde Baru (1965-1966) menimbulkan suasana traumatik yang menghantui Indonesia.²⁷

Adapun literatur atau karya tulis yang sempat diidentifikasi pada masa ini di antaranya:

- 1) Pengetahuan Dasar Agama Islam karya AGH. Daud Ismail
- 2) *Tafsir Juz 'Amma* karya AGH. Muhammad Yunus Martan
- 3) *Tafsir al-Qur'an al-Karim bi al-Lughah al-Bugisiyah* (Juz I) karya AGH. Muhammad Yunus Martan
- 4) *Al-Qur'an al-Hakim, Juz 'Amma bi Tarjamah al-Lughah al-Bugisiyah* karya AGH. Muhammad Nuh Daeng Manompo Bone.

c) Periode Ketiga

Periode ini berlangsung sekitar tahun 1968 sampai tahun 1998. Pembukaan tahun 1970-an merupakan era kejayaan para murid AGH. Muhammad As'ad melalui lembaga pendidikan yang mereka kelola dengan

²⁷Dina Maulina, "Netralitas Kitab *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi* Karya MUI Sulawesi Selatan Terhadap Hukum dan Teologi" h. 46, mengutip dalam Muhsin, "Transformasi Tafsir Lokal; Upaya Pemetaan Metodologi Karya Tafsir Ulama Sulawesi Selatan" (Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2015), h. 130.

perjuangan dan keikhlasan hati. Aura keulamaan murid AGH. Muhammad As'ad semakin terlihat dan menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat khususnya kaum elit pemegang kekuasaan di Sulawesi Selatan. Tidak heran bila mereka menjadi semangat untuk memanfaatkan para ulama kharismatik tersebut untuk tujuan politis.²⁸

Berikut ini merupakan karya-karya yang beredar sepanjang periode ketiga (1970-1998):

- 1) *Tafsir al-Qur'an al-Karim bi al-Lughah al-Bugisiyah* (Juz II dan III), 1989 ditulis oleh AGH. Muhammad Yunus Martan
- 2) *Tafsir Juz 'Amma*, 1977 karya AGH. Muhammad Abduh Pabbaja
- 3) *Tafsir Surah al-Ahqaf*, 1979 karya AGH. Muhammad Abduh Pabbaja
- 4) *Tafsir Surah Muhammad*, 1977 karya AGH. Muhammad Abduh Pabbaja
- 5) *Tarjamah al-Qur'an*, 1970 karya AGH. Junaid Sulaiman
- 6) *Tarjamah al-Qur'an al-Karim*, 1978 karya AGH. Hamzah Mangulang
- 7) *Tafsir al-Qur'an*, 1971 karya AGH. Abdul Qadir Khalid, MA
- 8) *Mabadi 'Ilm Ushul al-Tafsir* (Pengantar Ilmu Tafsir dalam Bahasa Arab), 1973 karya AGH. Muhammad Abduh Pabbaja
- 9) *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi*, 1988-1996 ditulis oleh Tim Penulis MUI Sulawesi Selatan yang diketuai oleh AGH. Abdul Mu'in Yusuf
- 10) *Tafsir Juz 'Amma* karya AGH. Daud Ismail
- 11) *Tafsir al-Munir*, 1990 karya AGH. Daud Ismail
- 12) *Al-Nahj al-Qawim ila al-Sirat al-Mustaqim wa al-Qalb asl-Salim min Tafsir al-Qur'an al-Karim*, 1998 karya Dr. H. Abd. Muin Salim.

²⁸Dina Maulina, "Netralitas Kitab *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi* Karya MUI Sulawesi Selatan Terhadap Hukum dan Teologi" h. 46, mengutip dalam Muhsin, "Transformasi Tafsir Lokal; Upaya Pemetaan Metodologi Karya Tafsir Ulama Sulawesi Selatan" (Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2015), h. 134.

2. Tafsir di PTKIN

Perkembangan studi tafsir di Indonesia relatif progresif dan evolusioner. Dari waktu ke waktu, generasi ke generasi menemukan momentumnya sendiri dan tidak pernah berhenti, mulai dari karakternya, orientasinya dan nuansanya sampai kepada metodologi dan produknya. Dari sisi penulisnya, ada yang individual dan ada pula yang institusional. Dan dalam penulisannya ada yang bernuansa klasik dan ada pula yang bernuansa modern. Ruang lingkupnya ada yang bersifat lokal dan ada pula yang nasional. Pada tahun 1990-an, khazanah intelektual di Indonesia diwarnai oleh fenomena menarik dengan munculnya sejumlah sarjana muslim yang berbasis Timur Tengah. Pada saat yang sama perubahan dan keberlangsungan studi Islam ini didukung oleh bangkitnya intelektualisme Islam berbasis pesantren. Sementara pada awal 2000-an, kedua latar belakang keilmuan tersebut berdialog secara intensif sehingga melahirkan diversifikasi corak kajian keislaman di Indonesia. Diversifikasi corak kajian Islam di Indonesia lebih tampak ketika sejumlah IAIN beralih status menjadi UIN, yang membuka program-program studi umum. Dalam konteks sosialisasi pandangan al-Qur'an, penulisan tafsir di Indonesia dasawarsa 1990-an bergerak dengan dua kekuatan.²⁹

Pertama, kekuatan dalam konteks hermeneutik. Dalam arah ini, hermeneutik kontemporer menjadi satu aspek penting. Khusus pada karya tafsir yang lahir dari kepentingan akademik, dapat dilihat betapa aspek ini ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi. Hermeneutik kontemporer telah mulai digunakan dalam menggali pandangan dunia al-Qur'an. Fenomena ini akan mengarahkan pada suatu momentum di mana tafsir akan muncul sebagai bagian produk ilmiah

²⁹Rohimin, "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi," *Jurnal Madani* 18, no. 1 (2014): h. 2.

yang bisa dibaca dan dipahami isinya bukan hanya oleh umat Islam, tetapi juga umat agama lain.

Kedua, penulisan tafsir diletakkan sebagai gerakan sosial-kemasyarakatan. Di sini, pencarian konsepsi al-Qur'an sebagai nilai fundamental dalam memberikan spirit sosial-kemanusiaan dalam kehidupan umat. Munculnya pendekatan tafsir keindonesiaan yang bersifat parsial, sesungguhnya merupakan bentuk analisis sosial dengan spirit al-Qur'an yang berusaha memformulasikan gagasan al-Qur'an dalam praktik sosial.

B. Tinjauan Umum Metode Tafsir

Ahmad Ibn Faris (w. 395 H), dalam bukunya *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* menjelaskan bahwa kata-kata yang terdiri dari tiga huruf *fā sin* dan *ra* yang menunjukkan arti menjelaskan dan mengklarifikasi sesuatu.³⁰

Dari tinjauan makna secara bahasa tersebut, maka tafsir secara istilah dapat diartikan sebagai suatu hasil pemahaman manusia (mufasssir) terhadap al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu yang dipilih oleh seorang mufasssir, yang dimaksudkan untuk memperjelas suatu teks makna ayat-ayat al-Qur'an.³¹

Definisi tafsir yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab bahwa tafsir al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia. Kemampuan itu bertingkat-tingkat sehingga apa yang dicerna atau diperoleh oleh seseorang penafsir dari al-Qur'an akan bertingkat-tingkat pula.³²

³⁰Abī al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris ibn Zakariyyā, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Juz. 4 (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), h, 504.

³¹Sobirin dan Ummah Farida, *Maḥāhib al-Tafsīr*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2008), hal 2-3.

³²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Vol. 1* (Cet. X: Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. xvii.

Metodologi tafsir ialah ilmu tentang cara yang ditempuh mufassir dalam menelaah, membahas dan merefleksikan kandungan al-Qur'an secara apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif.³³

Pada dasarnya penafsiran al-Qur'an telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad saw. hingga sekarang, disertai dengan perkembangan dalam beberapa masanya. Dalam kurun waktu 16 abad, tafsir al-Qur'an mengalami perkembangan model dan coraknya, baik terkait dengan sumber tafsir, metode dan teknik, pendekatan penafsiran maupun hasilnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemikiran pengarang, pengaruh *sosio-kultural* dan pembaca yang telah membentuk khazanah tafsir yang sangat beragam.³⁴

Beberapa pengelompokan yang dirumuskan para pengkaji tafsir yaitu:

1. Model Ignaz golziher

Dalam bukunya Ignaz golziher³⁵ memetakan mazhab atau kecenderungan penafsiran dalam 5 bagian yaitu:

- a. Tradisional (*Tafsir bil Ma'tsur*), yaitu penafsiran dengan bantuan hadis dan pendapat para sahabat. Yang termasuk dalam kategori tafsir ini misalnya tafsir Ibnu Abbas, Mujahid, Ikrimah, Ali Ibnu Abi Thalhah dan Tafsir ath-Thabari.
- b. Tafsir teologis (*Tafsir fi Dlau' al-'Aqidah*), yaitu tafsir yang disusun dalam perspektif teologi atau penafsiran yang bersifat dogmatis.

Menurutnya, yang termasuk kategori tafsir dogmatis-ideologis adalah

³³ Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'ī* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 7.

³⁴ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik* (Cet. I; Jawa Barat: Pustaka Setia, 2013), h. 26-29.

³⁵ Ignaz Golziher, *Mazhāb Tafsīr* "dari aliran klasik hingga modern", terj. M. Alaika Salamullah, dkk (Cet. III; Yogyakarta: Elsaq Press 2006), h. 45.

tafsir yang ditulis oleh orang Mu'tazilah seperti tafsir *al-Kasysyaf*, karya al-Zamakhshari, *al-Gharar w ad-Durar* karya Amali al-Murtadha dan juga orang Asy'ariyah seperti *Mafatih al-Ghaib* karya Imam Fakhr al-Razi.

- c. Tafsir sufistik (*Tafsir fi Dlau'i al-Tasawwuf al-Islami*), yaitu tafsir dalam perspektif sufisme Islam. Termasuk kategori tafsir mistik adalah tafsir karya *Ikhwan al-Shafa*, Ibnu Arabi dan Imam al-Ghazali. Tema-tema sentral dalam pembahasan ini mengenai teori wihdatul wujud Ibnu Arabi, penafsiran dengan pendekatan ta'wil dan makna esetoris (makna batin) atau simbolis.
- d. Tafsir sektarian (*Tafsir fi Dlau'i Firqah al-Diniyah*), yaitu penafsiran yang bersifat sektarian, sebab terjadinya kelompok-kelompok aliran teologi. Termasuk dalam kategori tafsir sektarian ini adalah tafsir yang ditulis oleh para pengikut madzhab Ahl as-Sunnah, Syi'ah, Asy'ariyah, Khawarij dan Qadariyah. Tema-tema yang dikaji di dalamnya cenderung untuk membela madzhabnya.
- e. Tafsir modernis atau era kebangkitan Islam (*Tafsir fi Dlau'i al-Tamaddun al-Islami*), yaitu tafsir yang dikembangkan dalam perspektif peradaban Islam modernis. Termasuk dalam kategori ini adalah tafsir yang ditulis oleh Sayyid Amir Ali, Ahmad Khan, Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh dan lain sebagainya. Tema-tema yang menjadi isu sentral adalah tentang gerakan tajdid (pembaharuan), bagaimana Islam memotivasi untuk memajukan peradaban, misalnya dengan menyuarakan akan pentingnya kebebasan berpikir dan melepaskan taklid buta, serta menyinggung tentang sebab-sebab umat Islam mundur dan keharusan membuka pintu ijtihad.

Namun model pemetaan seperti ini bukan pemetaan berdasarkan kronologi waktunya, melainkan usaha menguraikan beberapa kecenderungan dalam menafsirkan al-Qur'an sejak awal hingga masa Muhammad Abduh.

2. Model J. J. G Jansen

Dalam bukunya,³⁶ J. J. G. Jansen mencoba memberikan pemetaan yang lebih spesifik terhadap karya-karya tafsir yang berkembang di Mesir. Jansen memetakan kategori perkembangan tafsir di Mesir dalam 3 bagian yaitu:

- a. Tafsir Ilmi, yaitu upaya penafsiran al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pengadopsian temuan-temuan teori ilmiah mutakhir. Salah satu motif dari model penafsiran sains ini adalah untuk membuktikan kemukjizatan al-Qur'an secara ilmiah dan membuktikan bahwa al-Qur'an tidak bertentangan dengan perkembangan sains modern.
- b. Tafsir Linguistik dan Filologis, yaitu tafsir yang di dalamnya menggunakan analisis linguistik dan pendekatan filologi. Tradisi seperti ini banyak mewarnai dalam corak tafsir lughawi. Tujuannya jelas antara lain meneguhkan kembali keindahan sastra al-Qur'an dan kemukjizatan secara linguistik.
- c. Tafsir Praktis, yaitu tafsir yang terkait dengan persoalan keseharian umat. Al-Qur'an hendak ditafsirkan untuk memberi jawaban dan solusi atas problem keseharian umat Islam.

Pemetaan tersebut juga merupakan pemetaan berdasarkan kronologi waktunya, melainkan pada kecenderungan penafsiran (ittijahat al-Tafsir) di tambah wilayah kajian yang lingkupnya terbatas di Mesir saja.

³⁶J. J. G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim, dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 32.

3. Model Muhammad Husain al-Zahabi

Dalam kitabnya³⁷ pemetaan al-Zahabi berdasarkan kronologi waktu yang terbagi atas empat priode:

- a. Tafsir pada masa Nabi Muhammad saw
- b. Tafsir pada masa Sahabat, karakteristik umum tafsir pada masa Nabi Muhammad saw dan sahabat adalah 1) tidak menafsirkan seluruh al-Qur'an, 2) tidak banyak terjadi perbedaan pendapat dalam penafsiran, 3) penafsiran al-Qur'an bersifat ijmal/ global tidak memerinci secara detail, 4) cenderung hanya menafsirkan dari aspek makna bahasa, 5) jarang melakukan istinbat hukum terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan, 6) tidak bersifat sektarian untuk membela madzhab tertentu, 7) belum dikodifikasikan secara utuh sehingga model penafsiran tersebut masih tersebar dalam berbagai riwayat hadis, 8) banyak menggunakan riwayat yang disampaikan secara oral atau lisan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah tafsir riwayat Abdullah Ibnu Abbas, Abdullah Ibnu Mas'ud dan Ali bin Abi Thalib.
- c. Tafsir pada masa Tabiin, yakni produk tafsir yang dinisbahkan kepada generasi pasca sahabat yaitu para tabi'in. Adapun karakteristik secara umum tafsir pada masa ini adalah 1) tafsir juga belum dikodifikasikan secara tersendiri 2) tradisi tafsir juga masih bersifat hafalan dan riwayat 3) tafsir sudah kemasukan riwayat-riwayat isra'iliyat karena adanya keinginan sebagian para tabi'in untuk mencari penjelasan secara detail mengenai cerita-cerita dalam al-Qur'an 4) sudah mulai muncul benih-

³⁷Muhammad Husain Al-Zahabi, *Al-Tafsir al-Mufasssirun*, Jilid I dan II (Al-Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1976), h. 66.

benih perbedaan madzhab dalam penafsirannya 5) sudah banyak perbedaan pendapat antara penafsiran para tabi'in dengan para sahabat.

- d. Tafsir pada masa Kodifikasi, yaitu tafsir yang muncul ketika peradaban Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan upaya untuk melakukan kodifikasi kitab-kitab tafsir. Kodifikasi ini muncul pada akhir pemerintahan Bani Umayyah, awal pemerintahan Bani Abbasiyah. Pada masa ini kitab tafsir mulai dibukukan dan mulai berkembang pula berbagai madzhab seperti tafsir madzhab Mu'tazilah, Syi'ah, Khawarij. Begitupula corak tafsir mulai berkembang seperti corak lughawi, fiqih, teologis, filosofis, sufi dan lain-lain.

Kategorisasi Az-Zahabi tidak melihat secara rinci mengenai tafsir-tafsir yang berkembang setelah masa kodifikasi. Padahal sebenarnya tafsir-tafsir yang berkembang setelah masa kodifikasi masih dapat dipetakan secara lebih rinci.³⁸

4. Model Amina Wadud

Berbeda dengan yang dilakukan oleh toko-toko lain, dalam melakukan kateogoresasi tafsir Aminah Wadud justru melihat dari perspektif gerakan feminisme yang memfokuskan pada isu-isu jender dalam hal ini Aminah Wadud memetakan dalam tiga corak yaitu;

- a. Tafsir tradisional, yang memfokuskan pokok bahasan tertentu sesuai dengan bidang ilmu para penafsirnya, misalnya ilmu fiqih, nahwu, tasawuf, teologi dan lain sebagainya. Model tafsir macam ini lebih bersifat atomistik, artinya penafsiran itu dilakukan secara ayat per ayat

³⁸Abdul Mustaqim, *Dinamika Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer* (Cetakan Edisi Revisi; Yogyakarta: Adab Press, 2014), h. 35.

dan tidak tematik, sehingga pembahasannya menjadi parsial, tidak ada upaya untuk mendiskusikan tema-tema tertentu menurut al-Qur'an itu sendiri. Termasuk dalam kategori tafsir semacam ini adalah seluruh produk tafsir tradisional yang menggunakan metode tahlili yang bersifat atomistik, seperti *Tafsir Jami' al-Bayan* karya al-Thabari, *Tafsir al-Jalalain* karya al-Mahalli dan al-Suyuthi, *Tafsir Mafatih al-Ghaib* karya al-Razi, *Tafsir al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari dan sebagainya.

- b. Tafsir reaktif, yaitu tafsir yang berisi reaksi para pemikir modern terhadap sejumlah hambatan yang dialami perempuan yang dianggap berasal dari al-Qur'an. Persoalan yang dibahas dan metode yang digunakan seringkali berasal dari gagasan kaum feminis dan rasionalis, namun tanpa dibarengi analisis yang komprehensif terhadap ayat-ayat yang bersangkutan. Dengan demikian, meskipun semangatnya adalah pembebasan, namun tidak terlihat hubungannya dengan sumber ideologi dan teologi yang berbasis al-Qur'an.
- c. Tafsir holistik, yaitu tafsir yang menggunakan seluruh metode penafsiran dan mengaitkan dengan berbagai persoalan sosial, moral, ekonomi, politik termasuk isu-isu perempuan yang muncul di era modernitas.

1. Bentuk Penafsiran

1) Tafsir bi al-ma'sūr

Penafsiran yang berbentuk riwayat atau yang sering disebut dengan tafsir bi al-ma'sūr adalah bentuk penafsiran yang paling tua dalam khazanah intelektual Islam. Tafsir model ini sampai sekarang masih terpakai dan dapat dijumpai di dalam kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir al-Thabari*, *Tafsir Ibnu Kaṣīr*, *al-Durr al-Manṣūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya al-Suyūthī dan lain-lain.³⁹

³⁹Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 370.

Tafsir bil ma'sur terdiri dari:

- a) Penafsiran ayat dengan ayat al-Qur'an yang lain, seperti penafsiran kata *ath-Thāriq* pada ayat pertama dari surah Ath-Thāriq yang ditafsirkan oleh ayat ketiga yaitu *an-Najm aṣ-ṣāqib*. Demikian juga pada surah Al-Fātiḥah ayat 7;

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat⁴⁰

Yang ditafsirkan dengan QS. An-Nisā/4: 69;

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ

وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh.⁴¹

- b) Penafsiran ayat dengan keterangan Rasul saw. contohnya pada QS. Al-An'ām/6: 82;

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman, mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴²

Ayat di atas ditafsirkan oleh Rasul saw bahwa kata *zulum* yang dimaksud adalah kemusyrikan, sebagaimana firman Allah pada QS. Luqman/31: 13;

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1.

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 120.

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 187.

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

sesungguhnya syirik/mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Demikian juga penafsiran Rasul saw. tentang arti *quwwah* pada QS. Al-Anfal/8: 60;

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka (musuh), apa saja yang mampu kamu siapkan dari kekuatan.⁴³

Rasul saw. menafsirkan kata *quwwah* dengan memanah sebagaimana dalam HR. Muslim.

- c) Penafsiran ayat dengan keterangan sahabat-sahabat Nabi saw. Misalnya pemahaman sahabat Nabi, Umar bin Khattab atau Ibnu ‘Abbas ra. tentang makna surah An-Nashr/110 yang dipahamai sebagao isyarat tentang dekatnya ajal Nabi saw.

Selain ketiga model tafsir bil ma’sur di atas, ada juga ulama yang menambahkan penafsiran ayat dengan keterangan para tabi’in namun yang paling mahsyur hanya sampai pada sahabat.⁴⁴

Di antara penyebab lahirnya tafsir bi al-ma’sur ialah karena para sahabat sangat hati-hati dalam menafsirkan al-Qur’an sebab takut salah sebagaimana tergambar dalam ucapan Abu Bakar ketika ditanya tentang makna satu huruf: “Mana bumi tempat aku berpijak, mana langit tempat aku berteduh dan ke mana aku akan lari jika yang kuucapkan itu salah, meskipun hanya satu huruf?”⁴⁵

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 254.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur’an* (Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2015), h. 351.

⁴⁵Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 374.

Tafsir bi al-ma'sūr diterima dan diriwayatkan dari Nabi saw, sahabat dan tabi'in dari mulut ke mulut dengan menyebutkan para perawinya mulai dari Nabi saw sampai kepada perawi terakhir. Periwatatan secara lisan ini berlangsung terus dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai pada periode *tadwin* ilmu-ilmu Islam pada penghujung Daulah Abbasiyah awal. Kegiatan pengumpulan tafsir pada mulanya sejalan dengan pengumpulan hadis, sehingga tafsir pada masa itu merupakan bagian dari hadis. Itulah sebabnya dalam kitab hadis seperti Sahih Bukhari, terdapat dua bab mengenai taafsir yaitu Kitab Tafsir al-Qur'an dan Kitab Fadhāil al-Qur'an yang merupakan seperdelapan bagian dari keseluruhan isi kitab tersebut.⁴⁶

Selain terdapat dalam kitab-kitab hadis seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud dan lain-lain, tafsir semacam ini juga tersebar di dalam beberapa kitab *musnad* yang berisi berbagai riwayat para sahabat. Adapun kalangan *muta'akhirin* yang menghimpun semua riwayat dalam satu kitab yaitu Al-Hafizh As-Suyūthi dalam kitabnya *al-Durr al-Manṣūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* yang mengumpulkan semua riwayat yang dinukil dalam masalah tafsir ini dengan menghilangkan sanad-sanadnya dan hanya menyebutkan siapa yang mentakhrijnya.⁴⁷

2) Tafsir bil ra'yi

Tafsir bil ra'yi ialah tafsir yang di dalam menjelaskan maknanya atau maksudnya, mufassir hanya berpegang pada pemahamannya sendiri, pengambilan kesimpulan (*istinbath*) pun didasarkan pada logikanya semata. Kategori

⁴⁶Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 374 mengutip dalam Muhammad Tsābit al-Fandi, *Tafsir; Dā'irat al-Ma'ārif al-Islāmiyyat*, Intisyārāt Jihān, V, h. 249.

⁴⁷Yusuf al-Qardhāwī, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an*, terj, Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Cet. V; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 228.

penafsiran seperti ini dalam memahami al-Qur'an tidak sesuai dengan ruh syari'at yang didasarkan pada nash-nashnya.⁴⁸

Menurut al-Shabuni, Tafsir bil ra'yi adalah tafsir yang berdasarkan ijtihad dengan berpegang kepada prinsip-prinsip yang benar dan kaidah-kaidah yang benar, yang umum berlaku, yang wajib dimiliki kepada siapa saja yang mau terjun langsung ke dalam ke dalam dunia menafsirkan al-Qur'an atau siapa saja yang mau menyingkap keterangan-keterangan arti ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁹

Menurut Ibrahim Mazhkur, tafsir bil ra'yi adalah tafsir al-Qur'an yang berdasarkan ijtihad mufassir yang didukung oleh kemampuan mereka berbahasa Arab dalam berbagai aspeknya, lafalnya, dalilnya, syair-syair jahiliyahnya, demikian pula asbabun nuzulnya, nasikh mansukhnya dan lain-lain.

Dari definisi di atas perlu ditekankan bahwa yang dimaksud ijtihad di sini, bukan hanya semata-mata ijtihad, akan tetapi mempergunakan akal dalam arti mufassir tersebut sudah dapat mengetahui ungkapan-ungkapan bahasa Arab dari berbagai aspeknya, seperti kebiasaan-kebiasaan orang-orang Arab mengungkapkannya, atau pemakaian kata tersebut, mengetahui asbabun nuzul, mengetahui nasikh mansukh dari ayat-ayat al-Qur'an.

Menurut al-Syatibi, penafsiran atas dasar ra'yu hendaknya disesuaikan dengan makna yang terkandung dalam bahasa Arab, sesuai dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.⁵⁰

Di antara kitab tafsir yang masuk dalam kategori tafsir bi al-ra'yi yaitu:

- a) *Mafāṭih al-Gaib*, karya Muḥammad bin 'Umar bin al-Ḥusain al-Rāzī (w. 606 H) yang dikenal dengan nama *Tafsīr al-Rāzī*.

⁴⁸Manna Al-Qaththan, *Mabāhiṣ fī 'ulūm al-Qur'ān*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 440.

⁴⁹Mardan, *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*, h. 321.

⁵⁰Mardan, *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*, h. 322.

- b) *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, karya ‘Abdullāh bin ‘Umar al-Baidāwī (w. 685 H) yang dikenal dengan *Tafsīr al-Baidāwī*.
- c) *Rūḥ al-Ma'ānī*, karya Syihāb al-Dīn Muḥammad al-Alūsī al-Bagdādī (w. 1270 H) yang dikenal dengan nama *Tafsīr al-Alūsī*.

2. Metode Penafsiran

Nashruddin Baidan dalam bukunya Metodologi Penafsiran al-Qur'an⁵¹ dan M. Quraish Shihab dalam bukunya Kaidah Tafsir mengemukakan ada empat macam metode yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Metode Tahfīly

Metode tahfīly adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek dan menerangkan makna-maknanya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir. Metode ini digunakan dengan menguraikan makna ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai urutan mushaf. Aspek-aspek yang terkandung meliputi pengertian kosa kata, asbabun nuzul ayat, munasabah ayat dan pendapat yang berkaitan dengan ayat tersebut yang disampaikan oleh Nabi saw, sahabat, tabi'in dan ahli tafsir lainnya. Ciri-ciri metode tahfīly, dari segi penalaran, mufassir berusaha menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh.⁵²

M. Quraish Shihab memberikan perumpamaan mufassir yang menggunakan metode ini bagaikan menyajikan hidangan dalam bentuk “prasmanan”. Para tamu dalam hal ini adalah pembaca, dipersilahkan untuk memiliki sendiri sesuai keinginannya, mengambil banyak atau sedikit, namun demikian tidak dapat

⁵¹Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 3.

⁵²Azis, “Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an,” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no 1 (2016): h. 10 mengutip dalam Ali Hasan Al-'aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 31-52.

dipungkiri kalau masih ada sesuatu yang dibutuhkan tamu tetapi tidak terhidang di sana. Di sisi lain, sang tamu pasti akan repot mengambil dan memilih sendiri apa yang dikehendakinya.⁵³ Kelemahan dari metode tahlīly menurut beliau adalah kurangnya rambu-rambu metodologis ketika menarik makna dan pesan ayat-ayat al-Qur'an. Terkesan bertele-tele, membuat jenuh bagi pembaca dan pembahasannya hampir tidak tuntas karena sang mufassir biasanya mengarahkan pandangan pada ayat yang dibahasnya, terlepas dari ayat lain yang memiliki keterikatan makna dengan ayat tersebut, sebagai contoh firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 219;

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْغَفْوُ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.⁵⁴

Di sini sang mufassir yang menggunakan metode tahlīly akan menjelaskan paling sedikit tiga hal pokok yaitu *khamar* (minuman keras), *maisir* (perjudian), dan makna *al-‘afw* dalam soal nafkah. Penjelasannya tidak tuntas karena ada ayat-ayat lain yang berbicara hal yang sama dan nyaris tidak disinggunginya. Misalnya firman Allah dalam QS. Al-Mā'idah/5: 90;

⁵³M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, h. 381.

⁵⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 46.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁵⁵

Harus diakui bahwa mufassir bisa saja menghidangkan secara tuntas makna ayat yang ditafsirkan secara berdiri sendiri namun dia tidak menghidangkan secara tuntas petunjuk al-Qur'an menyangkut keseluruhan uraian yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dibahasnya. Penjelasannya melebar sehingga terhidang aneka hidangan yang bisa jadi sebagian di antaranya tidak diperlukan oleh pembacanya.⁵⁶

b. Metode Ijmāly

Metode Ijmāly atau biasa disebut metode global hanya menguraikan makna-makna umum yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkan dan dihidangkan dalam bingkai Qur'ani. Mufassir tidak perlu menyinggung *Asbāb an-Nuzūl* atau *munāsabah*, apalagi makna-makna kosakata dan segi keindahan bahasa al-Qur'an, tetapi langsung menjelaskan kandungan ayat secara umum atau hukum dan hikmah yang terkandung pada ayat tersebut. Sang mufassir bagaikan menyodorkan buah segar yang telah dikupas, dibuang bijinya dan telah dipotong-potong sehingga siap untuk segera disantap. Contoh metode ini antara lain: Tafsir karya Abdurrahman as-Sa'dy (1307-1376 H) *Tafsīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*.⁵⁷

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 165.

⁵⁶M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, h. 381.

⁵⁷M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, h. 381.

Kelebihan metode ini yaitu; 1) praktis dan mudah dipahami, artinya tidak berbelit-belit dalam penjelasannya, 2) bebas dari penafsiran israiliyat 3) akrab dengan bahasa al-Qur'an. Adapun kekurangannya yaitu; 1) menjadikan petunjuk al-Qur'an bersifat parsial, 2) tidak ada ruang untuk mengemukakan analisis yang memadai.

c. Metode Muqāran

Menurut Ali Hasan Al-'Aridl metode muqāran adalah metode yang ditempuh oleh mufassir dengan cara mengambil sejumlah ayat, kemudian dilakukan proses penafsiran yang berbeda-beda, berdasarkan riwayat dari Nabi saw, para sahabat dan tabi'in atau berdasarkan ijtihad, para mufassir saling mengemukakan pendapatnya dan membandingkan aspek-aspek dan kecenderungan yang berbeda dalam menafsirkan al-Qur'an.⁵⁸

Adapun pembagian dari metode ini adalah:

- 1) Ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda redaksinya satu dengan yang lain, padahal sepintas terlihat bahwa ayat-ayat tersebut berbicara tentang persoalan yang sama.
- 2) Ayat yang berbeda kandungan informasinya dengan hadis Nabi saw.
- 3) Perbedaan pendapat ulama menyangkut penafsiran ayat yang sama.

Sebagai contoh firman Allah swt QS. Āli 'Imrān/3: 126;

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۖ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
 الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Terjemahnya:

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram

⁵⁸ Azis, "Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an," h. 11 mengutip dalam Ali Hasan Al-'aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, h. 75-76.

hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵⁹

Ayat di atas sedikit berbeda dengan ayat 10 dari surah al-Anfāl;

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁶⁰

Dalam ayat surah Āli ‘Imrān di atas kata *bihi* terletak sesudah *qulūbukum*, berbeda dengan ayat surah al-Anfāl yang letaknya sebelum *qulūbukum*. Dalam al-Anfāl penutup ayat dibarengi dengan *Ḥarf Taukīd (Inna/ sesungguhnya)*, sedang dalam Āli ‘Imrān tidak demikian padahal kedua ayat tersebut berbicara tentang turunnya malaikat untuk mendukung kaum Muslimin.⁶¹

Di antara contoh kitab tafsir yang menggunakan metode muqārān yaitu kitab *Durrat al-Tanzīl wa Qurrat al-Takwīl* karya al-Khatib al-Iskafi, dan kitab *al-Burhān fī Tajwīh Mustasyābih al-Qur’ān* karya Taj al-Qara’ al-Kimani.⁶²

d. Metode Maudhū’i

Metode ini adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur’an tentang tema tersebut dengan cara menghimpun semua ayat yang membahasnya, menganalisis dan memahami ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang muḥlaq digandengkan dengan yang muqayad

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 88.

⁶⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 244.

⁶¹M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, h. 383.

⁶²Agus Handoko, “Kritik Perkembangan Teori Tafsir Akademisi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia” *Mizan: Jurnal Of Islamic Law* 3, no. 2 (2019): h. 211 mengutip dalam Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 390.

dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas.⁶³

3. Corak Penafsiran

Corak dalam bahasa Arab berasal dari kata *alwān* yang merupakan bentuk plural dari kata *launūn* yang berarti warna, dalam *lisān al-‘Arab*, Ibnu Manẓūr menyebutkan bahwa warna setiap sesuatu merupakan pembeda antara sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Jadi warna adalah sama dengan jenis dan jika dinisbatkan kepada orang seperti *Fulān mutalawwin*, berarti si Fulan (lakilaki tersebut) memiliki karakter yang berubah-ubah.⁶⁴

Corak penafsiran adalah suatu warna, arah atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.

1. Corak Sastra dan Bahasa

Corak lughawi atau bahasa adalah tafsir yang cenderung kepada bidang bahasa. Penafsirannya meliputi segi *i’rab*, harakat, bacaan, pembentukan kata, susunan kalimat, dan kesustraannya. Tafsir semacam ini selain menjelaskan maksud ayat-ayat al-Qur’an, juga menjelaskan segi-segi kemukjizatnya.

2. Corak Filsafat

Corak tafsir filsafat adalah tafsir yang kecenderungan tafsirnya menggunakan teori-teori filsafat atau tafsir yang didominasi filsafat sebagai pisau bedahnya. Penafsiran ini berupaya mengkompromikan atau mencari titik temu antara filsafat dan agama serta berusaha menyingkirkan segala

⁶³M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, h. 385.

⁶⁴Muhammad ibn Makram ibn Manẓūr, *Lisān al-‘Arab*, Vol. 13 (Cet. I; Beirut: Dār Ṣādir, t.th), 393.

pertentangan di antara keduanya. Di antara kitab tafsir corak filsafat adalah kitab *Tafsir Mafātīḥ al-Ghaib* karya Fakhr al-Rāzi.

3. Corak Teologi

Corak teologi atau kalam adalah tafsir dengan kecenderungan pemikiran kalam atau tafsir yang memiliki warna pemikiran kalam. Tafsir semacam ini adalah salah satu bentuk penafsiran al-Qur'an yang tidak hanya ditulis oleh simpatisan kelompok teologis tertentu, tetapi lebih dari itu merupakan tafsir yang dimanfaatkan untuk membela sudut pandang teologi tertentu. Salah satu kitab tafsir yang bercorak teologi adalah Tafsir Mu'tazilah.⁶⁵

4. Corak 'Ilmi

Corak tafsir 'ilmi adalah tafsir yang cenderung menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memfokuskan penafsiran pada kajian bidang ilmu pengetahuan, yaitu mencoba menafsirkan ayat-ayat kauniyah yang terdapat dalam al-Qur'an dengan mengaitkannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan modern. Di antatara kitab tafsir 'ilmi adalah kitab *al-Islam Yataḥadda* karya al-Allamah Wahid al-Din Khan.

5. Corak Fiqhi atau Hukum

Tafsir *fiqhi* adalah corak tafsir yang kecenderungannya mencari hukum-hukum fikih di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Corak ini memiliki kekhususan dalam mencari ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat mengandung hukum-hukum fikih.

Kemunculan corak tafsir semacam ini adalah munculnya permasalahan yang berkenaan dengan hukum-hukum fiqhi, sementara Nabi Muhammad sudah meninggal dunia dan hukum yang dihasilkan ijma' ulama sangat terbatas, maka

⁶⁵Agus Handoko, "Kritik Perkembangan Teori Tafsir Akademisi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia," h. 215 mengutip dalam Abdul Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik hingga Kontemporer*, h. 70.

mau tidak mau para ulama yang mumpuni dari segi keilmuan dan ketakwaan melakukan ijtihad dalam mencari hukum-hukum dari berbagai persoalan yang ada.

Dari sinilah kemudian muncul para Imam Madzhab seperti Abū Ḥanīfah, Imam Mālik, al-Shāfiʿī dan Imam Ahmad bin Hambal, yang lantas diikuti oleh para pengikutnya yang memiliki konsentrasi dalam bidang tafsir, sehingga berdampak pada penafsirannya yang memiliki kecenderungan pada pencarian hukum-hukum fikih dalam ayat-ayat al- Qur'an.

Di antara karya para mufassir yang memiliki kecenderungan tafsir *fiqhī* adalah:

- a. *Ahkām al-Qur'ān* karya al-Jaṣṣāṣ yang memiliki corak fikih madzhab Hanafī
- b. *Tafsīr al-Kabīr* atau *Mafātīḥ al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Rāzī yang memiliki corak fikih madzhab Shāfiʿī
- c. *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya Abū Abdullah al-Qurṭubī yang memiliki corak fikih madzhab Mālikī
- d. *Kanzu al-'Irfān fī Fiqh al-Qur'ān* karya Miqdād al-Saiwarī yang memiliki corak fikih madzhab Imāmiyah.

6. Corak Sufi

Corak tafsir yang dikategorikan tafsir sufi yaitu penafsiran yang dilakukan oleh para sufi pada umumnya dikuasai oleh ungkapan mistik. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak dipahami kecuali orang-orang sufi dan yang melatih diri untuk menghayati ajaran tasawuf. Terdapat dua bagian aliran tasawuf yaitu:

- a. Tasawuf Teoritis (Tasawuf Nadzari)

Aliran ini mencoba meneliti dan mengkaji al-Qur'an berdasarkan teori-teori madzhab dan sesuai dengan ajaran-ajaran mereka. Mereka

berusaha maksimal untuk menemukan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, faktor-faktor yang mendukung teori mereka, sehingga tampak berlebihan dan keluar dari dzahir yang dimaksudkan syara' dan didukung oleh kajian bahasa. Penafsiran demikian ditolak dan sangat sedikit jumlahnya, tidak pernah ada karya yang lahir dari aliran ini, hanya karya-karya penafsiran ayat-ayat al-Qur'an secara acak yang dinisbatkan kepada Ibnu Arabi dengan nama kita al-Futuh al-Makiyyah dan al-Fushus.⁶⁶

b. Tasawuf Praktif (Tasawuf Amali)

Tasawuf praktis adalah tasawuf yang mempraktikkan gaya hidup sederhana, zuhud dan meleburkan diri dalam ketaatan kepada Allah SWT. Para tokoh aliran ini menamakan tafsir mereka dengan *al-tafsir al-isyari* yaitu mentakwilkan ayat-ayat al-Qur'an, berbeda dengan arti dzahirnya berdasar isyarat-isyarat tersembunyi yang hanya tampak jelas oleh para pemimpin suluk, namun tetap dapat dikompromikan dengan arti dzahir yang dimaksudkan. Di antara kitab tafsir tasawuf praktis ini adalah *Tafsir al-Qur'an al-Karim* oleh Tusturi dan *Haqaiq al-Tafsir* oleh al-Sulami.

7. Corak Adab al-Ijtimā'i

Adab al-Ijtimā'i adalah corak tafsir yang memiliki kecenderungan untuk berusaha memahami nash-nash al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud al-Qur'an dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Selanjutnya penafsir berusaha menghubungkan dengan persoalan sosial kemasyarakatan.

Tafsir jenis ini lebih banyak mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kebudayaan masyarakat yang sedang berlangsung. Di antara kitab

⁶⁶Agus Handoko, "Kritik Perkembangan Teori Tafsir Akademisi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia," h. 213 mengutip dalam Abd. Hayy al-Farmawy, *Bidayah fi al-tafsir al-Maudhūi*, terj. Suryan A. Jamrah, (Cet. I; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), h. 28.

tafsir corak ini adalah kitab *Tafsīr al-Manār* karya Rasyid Ridha dan kitab *Tafsir al-Marāghī* karya imam al-Maraghi.

C. Model-Model Penelitian di Bidang Tafsir

Model-model penelitian tafsir dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu:

1. Model Kajian Tafsir al-Qur'an

a. Model *Tahlili*

Tahlili berasal dari bahasa Arab yakni *hallala-yuhallilu-tahlil* yang berarti menguraikan, menganalisis.⁶⁷ Metode *tahlili* berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana urutan mushaf Usmani.⁶⁸

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menerangkan hubungan (munasabah) antara satu ayat dengan ayat yang lain maupun antara satu surah dengan surah lain.
- 2) Menjelaskan *asbab al-nuzul*
- 3) Menjelaskan makna kosa kata atau mufradat
- 4) Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya
- 5) Menjelaskan hukum yang dapat ditarik dari ayat-ayat yang luas, khususnya apabila ayat-ayat yang ditafsirkan adalah ayat-ayat ahkam.
- 6) Menerangkan makna dan maksud syarah dari ayat yang bersangkutan.

b. Model *Muqaran*

⁶⁷Rosalinda, "Tafsir Tahlili" Sebuah Metode Penafsiran al-Qur'an," *Jurnal Hikmah* 15, no. 2 (2019): h. 7.

⁶⁸Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'ī*, h. 38.

Metode *muqaran* yaitu metode memahami al-Qur'an dengan cara mengambil sejumlah ayat al-Qur'an kemudian mengemukakan penafsiran para ulama tafsir dengan cara membandingkan antara pendapat yang terhadap ayat-ayat tersebut.

Kajian tafsir dengan menggunakan metode ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Perbandingan antara ayat-ayat al-Qur'an, yaitu membandingkan antara ayat-ayat yang memiliki persamaan dalam dua atau satu kasus yang berbeda, atau ayat-ayat yang memiliki redaksi yang berbeda untuk kasus yang berbeda atau diduga sama.
- 2) Perbandingan ayat al-Qur'an dengan Hadis, yaitu membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis Nabi saw. yang terkesan bertentangan, sehingga berusaha untuk dikompromikan antara keduanya.
- 3) Perbandingan pendapat ulama tafsir tentang penafsiran al-Qur'an, yaitu membandingkan penafsiran ulama tafsir dengan ulama tafsir yang lain dan berusaha mencari, menggali, menemukan titik temu di antara perbedaan-perbedaan itu.

c. Model *Maudhu'i*

Metode *maudhu'i* yaitu metode tafsir dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan tema atau pembahasan tertentu dan kemudian dibahas dan menganalisa kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.⁶⁹

2. Model Kajian Kitab

Mempelajari hasil karya ulama terdahulu merupakan suatu hal yang sangat membantu bagi pengembangan dinamika khazanah intelektual

⁶⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 87.

pemikiran keislaman, karena kesinambungan tidak dapat berangkat dari kekosongan, melainkan harus melihat dan menelaah pemikiran-pemikiran yang dihasilkan ulama sebelumnya dengan harapan memperoleh keluasan wawasan ilmu⁷⁰, baik dari sudut materi maupun metode termasuk dalam bidang ilmu-ilmu tafsir.

Para ulama memberikan perhatian yang sangat serius kepada tafsir al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran dan hukum Islam. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan melahirkan berbagai persoalan yang semakin kompleks sehingga dibutuhkan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat sehingga melahirkan banyak sekali karya-karya ulama terkait penafsiran al-Qur'an.

Dalam model kajian kitab, ada beberapa hal yang dapat dikaji, mulai dari sistematika dan metode penulisan, gambaran terkait konten yang terdapat di dalam sebuah kitab, pendekatan kriteria hingga pemikiran penulis dalam kitab tersebut, namun pemikiran tokoh dalam kajian ini berbeda dengan kajian terhadap pemikiran dan atau biografi intelektual seorang tokoh karena yang menjadi objeknya adalah pemikiran tokoh yang bersangkutan terhadap yang terdapat dalam sebuah kitab.

3. Model Kajian Tokoh atau Pemikiran

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering dilakukan untuk menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Hakikat studi tokoh adalah studi kajian secara mendalam,

⁷⁰Arifuddin Ahmad, dkk. "Kecenderungan Kajian Hadis di UIN Alauddin Makassar: *Tracer Study* terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013", h. 255.

sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji

Studi tokoh tafsir sering juga disebut dengan istilah penelitian tokoh atau penelitian biografi. Sebenarnya penelitian tokoh itu tidak jauh berbeda dengan model penelitian yang lain seperti penelitian maudhu'i atau tematik, jika dilihat dari segi prinsip-prinsip metodologi dan logika risetnya. Di dalamnya pasti ada latar belakang masalah, mengapa misalnya tokoh dan pemikirannya itu perlu diriset, apa problem risetnya, lalu dengan metode apa dan bagaimana problem riset itu hendak dipecahkan, serta apa kira-kira kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.⁷¹

Dalam konteks penelitian al-Qur'an dan Tafsir, sebenarnya para ulama telah banyak melakukan model kajian tokoh di antaranya *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* karya Dr. Muhammad Husain al-Zahabi, yang banyak menjelaskan tentang tokoh-tokoh Mufasssir Era Klasik dan Era Pertengahan, dan juga sebagian tokoh tafsir modern, seperti Muhammad Abduh, Ahmad Mustafa al-Maraghi dan Jamaluddin al-Qasimi.

Adapun tujuan penelitian atau kajian tokoh adalah untuk memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji.⁷²

Langkah-langkah metodologi dalam kajian tokoh:

- a. Menentukan tokoh yang akan dikaji
- b. Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara tegas eksplisit dalam judul kajian

⁷¹Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)" *Jurnal STUDI Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (2014): h. 201.

⁷²Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh", h. 203.

- c. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti. Data primer dari kajian tokoh diperoleh dari literatur dan manuskrip seperti surat-surat, buku harian, tulisan tokoh yang bersangkutan, wawancara, observasi maupun kliping koran. Sedangkan bahan-bahan pendukung biasanya berupa biografi lain, buku-buku referensi atau sejarah yang memaparkan peranan tokoh dalam biografi itu sendiri.
- d. Melakukan identifikasi bangunan pemikiran tokoh tersebut, mulai dari asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologi sang tokoh, sumber-sumber pemikirannya dan lain-lain.
- e. Melakukan analisis kritis terhadap pemikiran tokoh yang dikaji dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya disertai dengan bukti-bukti yang kuat.
- f. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem riset yang ditentukan dalam proposal penelitian.⁷³

4. Model Kajian Metodologi

Kajian metodologi adalah metode tafsir dengan cara membahas sebuah kitab tafsir dari sisi metodologinya, mulai dari penyusunan kitab tersebut dan metodologi yang digunakan oleh penulis dalam kitab tersebut.

5. Model Kajian Lapangan

Kajian lapangan adalah salah satu jenis penelitian dalam penulisan karya ilmiah atau biasa disebut dengan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kualitas observasi lapangan atau pada suatu objek penelitian dengan kaca mata al-Qur'an.⁷⁴

⁷³Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh", h. 270-271.

⁷⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Ur'an dan Tafsir* (Cet. II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), h. 110-111.

Kajian lapangan dalam penelitian tafsir terbagi dua yaitu:

a. Model Kajian Living Qur'an

Istilah *living qur'an* dalam kajian Islam di Indonesia seringkali diartikan dengan “al-Qur'an yang hidup”. Kata *living* sendiri diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda, arti pertama yaitu “yang hidup” dan arti kedua adalah “menghidupkan”, atau yang dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya* dalam hal ini *living qur'an* dapat diartikan sebagai al-Qur'an *al-hayy* dan juga dapat dialihbahasakan menjadi *ihya* al-Qur'an. Dengan demikian dalam istilah tersebut dapat ditarik dua makna sekaligus yaitu “al-Qur'an yang hidup” dan “menghidupkan al-Qur'an”.⁷⁵

Kajian *living qur'an* dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah terhadap fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an di tengah komunitas Muslim yang berinteraksi dengan al-Qur'an.⁷⁶

Kajian *living qur'an* berusaha memotret fenomena sosial berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat yang didasarkan atas pemahamannya terhadap al-Qur'an, dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surah atau ayat tertentu, misalnya yang dilakukan oleh suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan al-Qur'an.⁷⁷

Dalam kajian al-Qur'an dan tafsir, studi ini menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai

⁷⁵Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi* (Cet. I; Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), h. 20.

⁷⁶Ahmad Farhan, “Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Islam”, *El-Afkar* 6, no. 2 (2017): h. 88.

⁷⁷Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an,” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): h. 181.

objek studinya. Dengan begitu kajian ini pada dasarnya hampir mendekati studi sosial dengan keragamannya, karena al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan sehari-hari manusia bisa berwujud dengan bentuk yang beraneka-ragam, berwarna sehingga bagi sebagian umat Islam mungkin malah telah dianggap menyimpang dari ajaran-ajaran dasar agama Islam itu sendiri, karena fenomena sosial ini muncul akibat dari kehadiran al-Qur'an kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah kajian al-Qur'an.⁷⁸

b. Model Kajian Studi Kasus

Model kajian studi kasus adalah model kajian di bidang tafsir yang tergolong dalam penelitian lapangan dengan mengkaji kasus tertentu dengan menggunakan pendekatan tafsir.

⁷⁸ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Islam", h. 88.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dalam bentuk lapangan (field research)⁷⁹ dan pustaka (library research) yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif menurut bahasa dan cara pandang subjektif penelitian.⁸⁰

Pada penelitian ini peneliti mengacu kepada skripsi-skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo dari tahun 2014-2020, kemudian peneliti akan menggali informasi terkait kecenderungan kajian tafsir dalam skripsi-skripsi yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk lapangan (field research) dan pustaka (library research), sehingga menentukan lokasi merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan untuk menggali semua informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Lokasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat yang diteliti dan digunakan untuk menggali semua informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang beralamat di jalan Agatis, Balandai, Kota Palopo. Pada

⁷⁹Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung di lokasi objek yang diteliti terutama ketika proses mengumpulkan data dan berbagai informasi lainnya. Lihat Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Cet. I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), h. 24.

⁸⁰Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Cet. II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), h. 110-111.

penelitian ini, peneliti akan meneliti secara langsung skripsi-skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo tahun 2014-2020.

B. Metode Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan sebuah proses, perbuatan, dan cara mendekati suatu objek.⁸¹ Secara terminologi, pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Pendekatan dapat dipahami sebagai cara memandang atau sudut pandang, cara berpikir, atau wawasan yang dipergunakan dalam melaksanakan sesuatu.⁸²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Tafsir

Para pakar tafsir mendefinisikan tafsir sebagai cara kerja, upaya kegiatan atau proses penelitian ilmiah yang bertujuan memahami dan mengeksplorasi kandungan al-Qur'an.⁸³ Jadi, dapat dipahami bahwa pendekatan tafsir adalah cara mendekati suatu objek dengan menggunakan sudut pandang tafsir sebagai acuan dasarnya.

2. Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya membahas beberapa peristiwa dengan memperhatikan tempat, waktu, objek dan latar belakang munculnya kajian tafsir di IAIN Palopo, sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai penelitian ini.⁸⁴

⁸¹ Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'ī*, h. 98.

⁸² Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 74.

⁸³ Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'ī*, h. 6.

⁸⁴ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historitas* (t.c; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 24.

C. *Sumber Data*

Berikut adalah beberapa sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, observasi atau hasil wawancara peneliti dengan narasumber.⁸⁵

Data primer diperoleh dari para informan yaitu orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, maupun fakta dari suatu objek penelitian yang dianggap kompeten dapat memberikan informasi tentang objek yang sedang diteliti.⁸⁶

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁸⁷ Dalam hal ini data dapat diperoleh dari dokumen-dokumen dan buku-buku yang relevan dengan objek yang sedang dikaji oleh peneliti.

D. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁸⁸

⁸⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 74.

⁸⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi I (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 108.

⁸⁷Zaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 134.

Adapun instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari informan berupa tanya jawab. Selain pedoman wawancara, juga diperlukan kertas kuesioner, alat berupa buku catatan atau alat tulis untuk mencatat poin penting percakapan dari informan, serta alat rekaman untuk memudahkan merekam percakapan dengan sumber data.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat pula dipahami sebagai prosedur yang sistematis dan memiliki standar untuk menghimpun data yang diperlukan dalam rangka menjawab masalah penelitian sekaligus menyiapkan bahan-bahan yang mendukung kebenaran korespondensi teori yang akan dihasilkan.⁸⁹

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif dapat diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, catatan harian, transkripsi audio atau video, dan catatan dokumen atau laporan.⁹⁰

Tujuan utama mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk lapangan adalah untuk membangun realitas yang ada, sehingga peneliti perlu mengalami apa yang dialami oleh subjek penelitiannya dan melihat seperti apa yang dilihat oleh subjeknya.⁹¹

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

⁸⁹ Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'ī*, h. 98.

⁹⁰ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolij, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 101.

⁹¹ Esther Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan sebuah Panduan Praktis*, Edisi I (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 91.

a. Observasi/Pengamatan

Observasi atau dalam bahasa Arab disebut *mulāḥazha* diartikan sebagai pengamatan. Meskipun metode ini disebut pengamatan, namun tidak sekedar pengamatan biasa, melainkan tetap menggunakan pencatatan. Untuk itu sebelum melakukan observasi, peneliti harus mempersiapkan instrumen yang diperlukan berupa daftar keseluruhan item yang akan dicarikan solusinya.⁹²

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Manfaat dari teknik ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diperoleh makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur⁹³, semiterstruktur⁹⁴ dan tidak terstruktur.⁹⁵

⁹²Nashruddin Baidan dan Ernawati Aziz, *Metologi Khusus Penelitian Tafsir* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 51.

⁹³Pada wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Lihat Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 33.

⁹⁴Pelaksanaan wawancara model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Lihat Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, h. 34.

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Peneliti akan mengadakan dialog atau tanya jawab langsung kepada para dosen dan mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai data terkait penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait pengajaran atau kajian tafsir di IAIN Palopo. Guna mendukung keberhasilan wawancara, peneliti menggunakan peralatan tertulis untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar dan recorder untuk merekam pada saat wawancara sehingga hal-hal yang luput dalam pencatatan peneliti pada saat wawancara dapat disempurnakan. Alat yang akan digunakan untuk kegiatan wawancara adalah alat tulis, buku tulis, kamera handphone, dan recorder.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari sekumpulan buku, karya- karya ilmiah baik berupa jurnal dan skripsi. Peneliti akan menggali dari kumpulan buku, jurnal dan skripsi terkait dengan kajian Tafsir yang meliputi metode dan corak penafsiran.

d. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis.⁹⁵ Dalam hal ini peneliti akan menyedikan angket untuk dibagikan kepada mahasiswa program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan konsep penelitian.

⁹⁵Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya, melainkan hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Lihat Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, h. 34.

⁹⁶<https://kbbi.web.id/kuesioner.html>

e. Dokumentasi

Dokumentasi menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori dokumentasi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu dokumentasi yang dihasilkan orang dan dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁹⁷

Data-data yang ingin diperoleh dari metode pengumpulan data dengan dokumentasi yakni data tentang proses pengajaran Tafsir yang berlangsung baik di kelas maupun di lingkungan sekitar kampus.

F. *Metode Pengolahan dan Analisis Data*

Teknik pengolahan dan analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.

1. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu membandingkan data primer dan data sekunder kemudian dikelompokkan dan dijabarkan serta disusun secara sistematis sehingga diperoleh suatu pengetahuan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data yaitu:

- a. Mengklasifikasikan data yang langsung diperoleh di lapangan berupa data primer dan data yang diperoleh dari kepustakaan berupa data sekunder.
- b. Melakukan proses editing

⁹⁷Robert Bogdan dan Sari Knoop Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: t.p, 1982), h. 102.

2. Teknik Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada teknik ini, tahap pertama yaitu menyusun data yang diperoleh dalam bentuk uraian yang lengkap/cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁹⁸ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁹⁹

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi atau pemilahan data, langkah selanjutnya adalah sajian data yaitu suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dimana hasil dari pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan akan dijadikan bahan acuan dalam menarik kesimpulan awal yang akan dikemukakan. Namun, kesimpulan awal tersebut dapat berubah apabila peneliti menemukan data-data yang lebih akurat.

Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari ketiga metode pengumpulan data yaitu observasi,

⁹⁸Robert Bogdan dan Sari Knoop Biklen, *Qualitative Research for Education*, h. 102.

⁹⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini merupakan proses dalam bentuk siklus yang saling berkaitan pada situasi sebelum, sedang, dan setelah pengumpulan data di lapangan yang sesuai dengan kebutuhan data untuk penelitian tersebut.¹⁰⁰

Data yang telah dikumpulkan oleh secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Induktif, yakni suatu metode yang titik tolak pada uraian yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu salah satu metode yang berangkat dari uraian yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengajaran Tafsir di IAIN Palopo

Pengajaran tafsir di IAIN Palopo pertama kali dilakukan sejak berdirinya IAIN Palopo. Dahulu dikenal sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang didirikan berdasarkan pada SK Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Kemudian berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri pada tanggal 14 Oktober 2014 dan diresmikan pada 23 Mei 2015 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

IAIN Palopo dulunya dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 1982, status Fakultas Cabang tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo.

Pengajaran tafsir di IAIN Palopo diajarkan secara intens pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir melalui perkuliahan selama 8 semester yang dilakukan secara bertahap.

Adapun mata kuliah pada semester 1 yaitu:

NO	Mata Kuliah	Dosen/Pengajar
1	Ilmu Tajwid	Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
2	Pengantar Komputer	Irma T. ST., M.Kom Abd Rahman, S.Kom., MT
3	Ulumul Qur'an I	Ratna Umar, S.Ag., M.H.I Hadarna, S.Ag., M.Th.I
4	Pengantar Studi Islam	Drs. Syahrudin, M.H.I Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I

5	Pengantar Ilmu Dakwah	Dr. Efendi P, M.Sos.I Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I
6	Bahasa Indonesia	Dr. Sukirman Nurjan, S.S., M.Pd Ikram Wahid, S.Pd., M.Pd
7	Bahasa Inggris	Syamsudarni, S.Pd.I., M.Pd Fayrus Suriani Munir, S.Pd.I., M.Pd
8	Pengantar Sosiologi	Dr. Hj. Nuryani, MA H. Zainuddin Samide
9	Bahasa Arab	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Hj. Mubassyirah, S.Ag., M.Pd.I
10	Fiqih I	Ratna Umar, S.Ag., M.H.I Hj. Mubassyirah, S.Ag., M.Pd.I
11	Ulumul Hadis	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA Yusran Ady, S. Ud., M.Pd.I
12	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I Feri Eko Wahyudi, S.Ud

Pengajaran tafsir pada semester 1 hanya bersifat pengenalan mengenai dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan ilmu hadis yang diajarkan pada mata kuliah Ulumul Qur'an I dan Ulumul Hadis yang mendapatkan porsi persentasi cuma 20% dari 12 mata kuliah yang diajarkan. Adapun buku-buku atau literatur yang paling banyak diminati mahasiswa sebagai rujukan yaitu buku Membumikan al-Qur'an karya M. Quraish Shihab dan buku Pengantar Ilmu Hadis karya Hasby Ash-Shiddiqy. Selain itu juga menggunakan buku terjemah Manna' al-Qaththan yang berjudul Pengantar Studi-studi al-Qur'an.

Mata kuliah semester 2 yaitu:

NO	Mata Kuliah	Dosen/Pengajar
1	Teori Praktek Dakwah	Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I
2	Kewirausahaan	Dr. Fasiha Kamal, S.E.I., M.E.I Tenri Jaya
3	Hadis I	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA Tenri Jaya
4	Pengantar Filsafat	Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag
5	Pendidikan Kewarganegaraan	Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag
6	Studi Islam dan Kearifan Lokal	Drs. Syahrudin, M.H.I

		Muh. Abd Rahman Ys., S.Pd., M.Pd
7	Bahasa Arab II	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
8	Bahasa Inggris II	Syamsudarni, S.Pd.I., M.Pd Fadliyah R Muin, S.Pd., M.Pd
9	Tauhid	Dr. Hj. Nuryani, MA Hj. Hurriyah Said
10	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	Wahyuni Husain, S.Sos., M.Ikom Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag
11	Sejarah Peradaban Islam	Drs. Syahrudin, M.H.I Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag
12	Tafsir I	Ratna Umar, S.Ag., M.Hi Hj. Hurriyah Said

Pada semester ini, porsi mata kuliah yang terkait dengan tafsir dan hadis juga hanya 20% dari 12 mata kuliah yang diajarkan yaitu mata kuliah Tafsir I. Meskipun porsinya hanya 20% namun materi yang diajarkan mengalami peningkatan dengan pembahasan seputar tema-tema tafsir.

Mata kuliah semester 3

NO	Mata Kuliah	Dosen/Pengajar
1	Bahasa Arab III	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Hj. Mubassyrirah, S.Ag., M.Pd.I
2	Hadis II	Dr. Abbas Langaji, M.Ag Yusran Ady, S. Ud., M.Pd.I
3	Magang I	Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
4	Ushul Fiqih	Ratna Umar, S.Ag., M.H.I
5	Tafsir II	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi
6	Ilmu Kalam I	Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I
7	Aliran Kepercayaan	Dr. Syahrudin, M.H.I Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I
8	Tahsin al-Qira'ah	Dr. Mardi Takwim, M.H.I Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
9	Logika/ Mantiq	Dr. Hj. Nuryani, M.A Saifur Rahman, A.Fil.I., M.Ag
10	Sosiologi Agama	Dr. Adila Mahmud, M.Sos.I Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A

11	Studi Agama-Agama	Dr. Hj. Nuryani, M.A
12	Ulumul Qur'an II	Ratna Umar, S.Ag., M.H.I Hadarna, S.Ag., M.Th.I

Pada semester 3 porsi pengajaran tafsir mengalami peningkatan menjadi 30% yaitu pada mata kuliah Tafsir II dan Ulumul Qur'an II. Tentunya materi tafsir di semester ini lebih dalam dibanding semester 1 dan 2.

Mata kuliah semester 4

NO	Mata Kuliah	Dosen/Pengajar
1	Metode Pengajaran Al-Qur'an	Ratna Umar, S.Ag., M.H.I Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
2	Fiqh II	Ratna Umar, S.Ag., M.H.I Feri Eko Wahyudi, S.Ud
3	Filsafat Ilmu	Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I
4	Tafsir III	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag
5	Tarikh Al-Qur'an	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag
6	Ilmu Kalam II	Dr. Hj. Nuryani, M.A
7	Ushul Bid'ah wa Sunnah	Dr. Syahrudin, M.H.I
8	Orientalisme/Oksidentalisme	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA Yusran Ady, S. Ud., M.Pd.I
9	Bahasa Arab IV	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi
10	Hadis III	Dr. Abbas Langaji, M.A
11	Ilmu Rijal Al-Hadis	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I Feri Eko Wahyudi, S.Ud

Pengajaran tafsir di semester 4 bertambah menjadi 3 mata kuliah yang berkaitan dengan al-Qur'an dan tafsir yaitu mata kuliah Metode Pengajaran al-Qur'an, Tafsir III dan Tarikh al-Qur'an. Pengajarannya selain dilakukan di kelas juga sesekali dilakukan di masjid yang diajarkan oleh para dosen yang berkompeten dibidang al-Qur'an dan Tafsir.

Mata kuliah semester 5:

NO	Mata Kuliah	Dosen/Pengajar
1	Ushul Tafsir	Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
2	Takhrijul Hadis	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
3	Tafsir IV	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
4	Filsafat Bahasa	Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
5	Filsafat Islam I	Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I
6	Pemikiran Modern Dalam Islam	Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I
7	Ilmu Qira'ah	Ratna Umar, S.Ag., M.H.I Hadarna, S.Ag., M.Th.I
8	Balagh Al-Qur'an	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Hadarna, S.Ag., M.Th.I
9	Pembahasan Kitab Hadis	Dr. Abbas Langaji, M.A Hadarna, S.Ag., M.Th.I
10	Magang II	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag

Mata kuliah semester 6:

NO	Mata Kuliah	Dosen/Pengajar
1	Hermeneutika	Dr. Abbas Langaji, M.Ag
2	Metode Penelitian Tafsir	Muhammad Irfan, M.Ag
3	Metodologi Tafsir	Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag
4	Pembahasan Kitab Tafsir Klasik	Dr. Haris Kulle, Lc., M.Ag
5	Pemikiran Hadis Orientalis	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
6	Qawaid Tafsir	Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
7	Mazahibut Tafsir	Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I
8	Filsafat Islam II	Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I

Mata kuliah semester 7:

NO	Mata Kuliah	Dosen/Pengajar
1	Filologi	Dr. H. Har is Kulle, Lc., M.Ag
2	Pemikiran Hadis Indonesia	Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag
3	Pendekatan Modern Dalam Kajian Al-Qur'an	Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
4	Tafsir Indonesia	Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Thi Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag
5	Pembahasan Kitab Tafsir Modern	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I Yusran Ady, S.Ud., M.Pd.I

Berdasarkan daftar mata kuliah yang diajarkan, disimpulkan bahwa pengajaran tafsir pada mulanya hanya bersifat pengenalan mengenai dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan tafsir yang dimulai dari jenjang semester 1. Seiring dengan bertambahnya tingkatan semester maka porsi pengajaran tafsir juga semakin banyak dan mendalam.

B. Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa(i) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020

Sejak tahun 2014-2020 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir telah menghasilkan sebanyak 68 alumni. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah skripsi yang ada sebanyak 68 buah. Namun setelah melakukan pencarian dengan melacak fisik skripsi yang terdapat di perpustakaan universitas, nampaknya fisik skripsi yang terarsip tidak lengkap. Olehnya itu, untuk melengkapi kekurangan bukti fisik skripsi, peneliti mencari dibagian rak CD kaset skripsi dan menemukan beberapa judul skripsi.

Selain itu peneliti mencoba melacak pada buku alumni namun tidak menemukan adanya buku alumni di perpustakaan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan penjaga perpustakaan, informan mengatakan bahwa buku alumni disimpan di gedung rektorat bagian akademik. Peneliti akhirnya mencari informasi di bagian akademik rektorat terkait buku alumni jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan ternyata buku alumni diarsipkan atau disimpan oleh pihak fakultas masing-masing. Di samping itu, peneliti juga melacaknya dengan mencari kontak beberapa alumni di media sosial seperti facebook dan whatsapp, dari pencarian tersebut peneliti mendapatkan 11 judul skripsi tambahan di luar skripsi yang peneliti telah temukan sebelumnya. Tidak lupa pula peneliti melacaknya melalui repository IAIN Palopo tetapi yang terdokumentasi hanya skripsi-skripsi tahun 2015-2019 bahkan judul-judul yang ada ternyata tidak lengkap karena ada skripsi yang peneliti temukan di perpustakaan namun tidak terarsip di repository.

Berdasarkan hasil pencarian peneliti, ditemukan sebanyak 68 judul skripsi yang terdapat pada tahun 2014-2020 sehingga total skripsi yang dikaji dalam penelitian ini sebanyak 68 skripsi.

Dari pencarian tersebut dapat diklasifikasikan bahwa terdapat 40 skripsi dalam bentuk fisik yang terdokumentasi di perpustakaan universitas, 12 dalam bentuk CD kaset juga ditemukan di perpustakaan dan sebanyak 11 judul skripsi yang didapatkan melalui wawancara beberapa alumni. Selebihnya terdapat di repository IAIN Palopo.

Total keseluruhan skripsi yang masih lengkap dan tersaji lengkap dengan abstrak sebanyak 54 skripsi yang terdiri dari 8 skripsi pada tahun 2014, 7 skripsi pada tahun 2015, 18 skripsi pada tahun 2016, 2 skripsi pada tahun 2017, 8 skripsi pada tahun 2018, 10 skripsi pada tahun 2019 dan 1 skripsi pada tahun 2020.

Berikut ini adalah klasifikasi jumlah skripsi dari tahun 2014-2020 dan metode kajian yang digunakan:

1. Tahun 2014

Jumlah skripsi yang ada pada tahun 2014 sebanyak 9 skripsi yang terdiri dari 7 metode Maudhu'i, 1 metode Tahlili dan 1 metode Muqaran.

Nampaknya metode Maudhu'i yang menjadi pilihan paling banyak diminati untuk dikaji oleh mahasiswa. Meski demikian, metode Tahlili dan Muqaran juga dipilih oleh salah satu mahasiswa pada tahun ini.

Berikut adalah salah satu skripsi yang menggunakan metode Maudhu'i pada tahun 2014:

Nama : Barmin

NIM : 08.16.9.0006

Judul : Isyarat-Isyarat Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengertian, istilah dan Isyarat-Isyarat Kepemimpinan dalam perspektif al-Qur'an. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana pengertian kepemimpinan? 2. Bagaimana istilah dan isyarat-isyarat kepemimpinan dalam perspektif al-Qur'an?

Pembahasan ini bertujuan: a. untuk mengetahui pengertian kepemimpinan, b. untuk mengetahui istilah dan isyarat-isyarat kepemimpinan dalam perspektif al-Qur'an. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui studi pustaka dengan metode pengumpulan data melalui bacaan dan literatur-literatur. Pendekatan yang digunakan metode komparatif yang biasa disebut muqaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deduktif, induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengertian kepemimpinan yaitu perihal pemimpin atau cara memimpin, 2) Istilah kepemimpinan dalam al-Qur'an yaitu khalifah, imam, wali dan ulil Amri 3) Isyarat-isyarat kepemimpinan dalam perspektif al-Qur'an yaitu beriman, bertakwa, al-ilmu (berilmu pengetahuan), al'Adl (Adil), tegas dan kuat, al-Amanah (terpercaya) dan demokratis atau musyawarah. 4) Ciri-ciri dan layak menjadi pemimpin ialah setia, terikat pada tujuan, menjunjung tinggi syariah dan akhlak Islam, memegang teguh amanah, tidak sombong, disiplin, konsisten dan konsekuen.

Skripsi ini masuk dalam kategori tafsir Maudhu'I namun penulis skripsi tersebut menggunakan pendekatan metode muqaran atau komparatif yang di mana dalam metode penelitian tafsir tidak ada pendekatan metode komparatif melainkan pendekatan tafsir, fiqh atau hukum, historis dan lain sebagainya. Di samping itu hasil dari penelitiannya sangat jauh dari rumusan masalah yang hendak dijawab, hal itu karena judul skripsi tersebut adalah Isyarat-isyarat kepemimpinan dalam al-Qur'an tapi yang dijawab dalam hasil penelitiannya lebih mengarah kepada syarat-syarat kepemimpinan.

2. Tahun 2015

Jumlah skripsi pada tahun ini sebanyak 10 skripsi yang terdiri dari 8 metode Maudhu'I dan 2 metode studi kasus.

Skripsi pada tahun 2015, mahasiswa masih enggan untuk beranjak dari metode Maudhu'i dan mencoba menyentuh model kajian yang lain sehingga masih didominasi oleh metode Maudhu'i meskipun ada 2 skripsi yang

menggunakan metode studi kasus. Bahkan pada tahun 2015, jumlah skripsi dengan metode Maudhu'i lebih banyak jika dibandingkan pada tahun 2014.

Berikut ini adalah salah satu skripsi yang menggunakan metode studi kasus pada tahun 2015:

Nama : Muh. Ihsan Ramadhan

NIM : 10.16.9.0008

Judul : Pengobatan Madu Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus Manfaat Madu di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)

ABSTRAK

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yang membahas tentang pengobatan madu dalam al-Qur'an dan manfaatnya kepada masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Permasalahan pokok dalam skripsi ini yaitu: (1) bagaimana pandangan al-Qur'an tentang pengobatan madu. (2) bagaimana pandangan masyarakat Desa Bakka, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara tentang pengobatan madu. (3) bagaimana pengaruh sosial peternakan lebah terhadap masyarakat di Desa Bakka, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pandangan al-Qur'an tentang pengobatan madu. (2) bagaimana pandangan masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terhadap pengobatan madu. (3) pengaruh sosial peternakan lebah terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian perpaduan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan kualitatif lapangan yaitu penelitian yang bermaksud menghasilkan sebuah teori atau pemahaman yang komferensif dengan menggunakan pendekatan orientasi pengembangan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu: pendekatan normative, pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Dalam penyajiannya penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikan pengobatan yang ada dalam al-Qur'an yakni pengobatan madu kemudian mengungkap seberapa besar manfaat madu dikalangan masyarakat terkhusus objek penelitian penulis di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa, pengobatan yang Allah swt. sebutkan dalam surah an-Nahl ayat 68-69 berupa pengobatan madu. Mempunyai banyak manfaat terutama bagi kesehatan manusia terkhusus masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, banyak mengambil I'tibar dari sifat-sifat yang agung dari seekor lebah kemudian diimplementasikan kepada masyarakat sekitar, sehingga menuai kehidupan yang baik.

3. Tahun 2016

Skripsi yang terdapat di tahun 2016 sebanyak 20 skripsi. Merupakan jumlah skripsi terbanyak yang ada sejak tahun 2014-2020. Banyaknya skripsi yang terdapat pada tahun 2016 disebabkan karena banyaknya jumlah mahasiswa pada angkatan tersebut dan juga ketepatan waktu selesai yang ditempuh.

Adapun metode kajian yang dilakukan pada tahun ini adalah 15 metode Maudhu'i, 2 studi kasus, 2 kajian tokoh dan 1 metode Muqaran.

Masih seperti pada tahun 2014 dan 2015, metode yang dominan pada tahun 2016 adalah metode Maudhu'i sebanyak 15 skripsi. Namun demikian, juga terdapat model kajian yang lain yaitu kajian tokoh.

Berikut ini adalah salah satu skripsi yang menggunakan model kajian tokoh pada tahun 2016:

Nama : Abdul Kahar

NIM : 12.16.9.0002

Judul : Kemiskinan Menurut M. Quraish Shihab

ABSTRAK

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini sebagai kajian utama adalah kemiskinan menurut M. Quraish Shihab. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: Pertama, Bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab tentang kemiskinan? Kedua, Pengentasan kemiskinan menurut M. Quraish Shihab? dan Ketiga, pengertian kemiskinan menurut al-Qur'an?

Penelitian ini bertujuan: Pertama, untuk memahami bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab mengenai kemiskinan. Kedua, untuk mengetahui solusi kemiskinan yang disebutkan oleh M. Quraish Shihab. Ketiga, untuk mengetahui kemiskinan dalam al-Qur'an.

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder melalui kajian penelitian kepustakaan (Library research) yaitu dengan teknik pengumpulan ayat-ayat, mengumpulkan bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik tafsir. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan penelitian-penelitian di bidang tafsir dan sosial masyarakat, khususnya yang berkaitan erat dengan solusi pengentasan kemiskinan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, ada tiga istilah-istilah yang menunjuk kepada makna sepadan dengan kemiskinan, yakni kata *matrabah*, yang bisa diartikan sebagai fakir yang amat, tubuhnya menjadi tempat menempelnya debu. Maksudnya adalah orang yang jauh dari negerinya atau orang miskin yang mempunyai utang dan sedang membutuhkan. Kedua, kata *as-sarila*, diartikan sebagai meminta-minta. yaitu kita seharusnya membantu, bersikap lembut dan kasih sayang terhadap orang-orang yang lemah (meminta-minta). Ketiga, *alfagru/lifugara'i*, orang-orang fakir yaitu orang-orang yang tidak dapat menemukan peringkat ekonomi, yang dapat mencukupi mereka. Orang-orang yaitu mereka yang sama sekali tidak dapat menemukan apa-apa yang dapat mencukupi mereka atau orang fakir adalah orang yang tidak punya dan ia berhijrah. Sedangkan miskin adalah orang yang tidak punya dan ia tidak berhijrah.

M. Quraish Shihab memandang bahwa upaya pengentasan kemiskinan dilihat dari faktor kewajiban individu, faktor lingkungan sosial, dan faktor pemerintah. Pertama, perintah untuk bekerja keras. Kedua, urgensi zakat produktif. Ketiga, prinsip kerjasama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya M. Quraish Shihab memandang bahwa kemiskinan merupakan orang yang memerlukan bantuan kepada yang mampu dan perlunya orang lain menutupi kebutuhan pokok kaum lemah.

4. Tahun 2017

Skripsi yang ada pada tahun ini hanya 2 skripsi, hal itu disebabkan karena sedikitnya mahasiswa pada angkatan tersebut dan beberapa mahasiswa selesai pada tahun berikutnya. Metode yang dilakukan pada tahun ini yaitu 1 metode Maudhu'i dan 1 studi kasus.

5. Tahun 2018

Jumlah skripsi yang terdapat pada tahun 2018 sebanyak 11 skripsi yang terdiri dari 6 studi kasus, 2 metode Maudhu'i, 1 metode Muqaran, 1 metode Tahlii dan 1 kajian kitab. Pada tahun ini yang lebih banyak adalah studi kasus, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang didominasi oleh metode Maudhu'i. Hal ini disebabkan orientasi kajian tafsir yang diperkenalkan ke mahasiswa mengalami perkembangan dan juga arahan dari para dosen untuk melakukan kajian lapangan studi kasus.

Sebuah hal yang baru tahun 2018, nampaknya metode yang mendominasi adalah metode studi kasus, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang lebih banyak metode Maudhu'i. Hal tersebut disebabkan karena adanya pergeseran arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing dalam fokus penelitian mahasiswanya dan juga kreatifitas mahasiswa dalam memilih kasus yang akan diteliti.

Berikut ini adalah skripsi yang menggunakan model kajian kitab:

Nama : Ziaul Haq

NIM : 13.16.9.0007

Judul : Penafsiran Israilliyat tentang Kisah Nabi Ayyub a.s dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir

ABSTRAK

Permasalahan pokok yang ada dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana pengertian penafsiran israilliyat 2. Bagaimana penafsiran israilliyat pada kisah Nabi Ayyub a.s. dalam tafsir Ibnu Katsir.

Penelitian ini bertujuan: a. untuk mengetahui pengertian penafsiran israilliyat b. untuk mengetahui penafsiran israilliyat pada kisah Nabi Ayyub a.s. pada kitab tafsir Ibnu Katsir.

Pengumpulan data penulis menggunakan metode atau teknik *library research* yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis sebagai sumber pokok adalah al-Qur'an, Tafsir Ibnu Katsir, serta referensi yang relevan yaitu buku-buku keislaman dan artikel yang membahas secara umum dan mengenai masalah yang dibahas.

Dalam penelitian penulis tentang penafsiran kisah Nabi Ayyub dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, penulis telah menemukan beberapa penafsiran israilliyat seperti jenis sakitnya Nabi Ayyub dan rentang atau tempo waktu sakitnya, padahal dalam al-Qur'an atau Hadis Shahih tidak diungkap jenis sakit dan masa sakitnya.

Kepada pengkaji tafsir dan punya keinginan untuk mempelajari kitab-kitab tafsir agar supaya senantiasa hati-hati dan bersikap selektif terhadap berita-berita israilliyat utamanya penafsiran ayat-ayat yang terkait kisah-kisah dalam al-Qur'an secara umum dan penafsiran kisah Nabi Ayyub secara khusus hal tersebut disebabkan adanya penjelasan tentang kisah yang bersumber dari ahli kitab yang tidak sesuai al-Qur'an dan Hadis.

6. Tahun 2019

Skripsi yang ada pada tahun ini sebanyak 15 skripsi yang terdiri dari 9 studi kasus, 2 metode Maudhu'I, 1 metode Muqaran, 1 metode Tahlili, 1 kajian kitab dan 1 living qur'an.

Sama halnya dengan tahun 2018 yang didominasi kajian studi kasus dan mulai mengalami perkembangan dengan adanya mahasiswa yang melakukan penelitian kajian living qur'an.

Berikut ini adalah skripsi yang menggunakan metode living qur'an:

Nama : M. Adib Ideawan

NIM : 15.01.01.0012

Judul : Penerapan Jadal al-Qur'an sebagai Upaya Pencegahan Konflik antar Umat Beragama di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penerapan Jadal al-Qur'an sebagai Upaya Pencegahan Konflik antar Umat Beragama di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur”. Jadal al-Qur'an adalah bentuk percakapan, dialog, tukar pikiran, atau bahkan bantahan untuk mendebat para penentang yang tersaji dalam al-Qur'an. Metode dialog mempunyai keistimewaan tersendiri dalam al-Qur'an, disamping memiliki pembahasan yang luas juga dapat diterapkan dalam mengatasi berbagai masalah di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara umum peranan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan memiliki andil dalam upaya mencegah konflik di masyarakat. Ada banyak metode yang ditawarkan dalam al-Qur'an, salah satunya adalah metode dialog (jadal).

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara kepada tokoh agama maupun tokoh masyarakat, untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga hanya mengungkap fakta dan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan agama dan tokoh masyarakat sangat penting untuk mencegah terjadinya konflik di tengah masyarakat yang heterogen. Penerapan metode jadal yang ditawarkan al-Qur'an dengan beberapa tahapan dan tingkat relevansinya di masyarakat menunjukkan mampu meredam konflik antar umat beragama di Desa Margomulyo, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur.

Implikasi penelitian ini adalah, bahwa jadal al-Qur'an mampu berdialog dengan lokalitas dan heterogenitas masyarakat, selalu relevan, mampu menembus batas ruang dan waktu (salih li kulli zaman wa makan).

Kata Kunci: Jadal al-Qur'an, Pencegahan Konflik.

Skripsi ini tergolong penelitian kajian living qur'an melihat dari pembahasan dan pemaparan materi yang tersaji dalam tulisan tersebut namun nampaknya belum memenuhi prosedur langkah-langkah kajian living qur'an dengan baik.

7. Tahun 2020

Skripsi yang ada pada tahun ini hanya 1 skripsi dengan model kajian living qur'an. Minimnya jumlah skripsi yang ada pada tahun ini disebabkan terlambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi.

Berikut ini adalah skripsi pada tahun 2020:

Nama : Dewisuci Wulandari

NIM : 16.01.01.0006

Judul : Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur
Kajian Living Qur'an di Perumnas, Kelurahan Rampoang Kecamatan
Bara, Kota Palopo

ABSTRAK

Dewisuci Wulandari, 2020, "Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kajian Living Qur'an di Perumnas, Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara, Kota Palopo " Skripsi Program Studi Ilmu al-

Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo Pembimbing (1) Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Pembimbing (2) H. Rukman AR. Said Lc., M.Th.I

Permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana urgensi tujuan perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama'ah Masjid Jabal Nur dalam kajian Living Qur'an? 2. Apakah ada ayat dalam al-Qur'an tentang perayaan maulid bagi jama'ah Masjid Jabal Nur Perumnas? Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui urgensi tujuan perayaan maulid Nabi Muhammad saw dalam kajian Living Qur'an. 2. Untuk mengetahui ayat di dalam al-Qur'an yang membahas tentang perayaan maulid Nabi Muhammad saw.

Pada skripsi ini jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif dan menggunakan pendekatan kajian Living Qur'an, ayat-ayat dakwah al-Qur'an dan sosiologi. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi adalah Jamaah Masjid Jabal Nur Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa 1) Maulid mengandung pengertian secara sempit dan luas 2) Manfaat lain yang muncul dalam peringatan maulid Nabi adalah bahwa ia dapat meneguhkan solidaritas sosial dan hadirnya nilai-nilai keagamaan di dalam masjid Jabal Nur Perumnas yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam 3) walaupun tidak ada penjelasan di dalam al-Qur'an tetapi perayaan maulid di Masjid Jabal Nur itu lebih ke arah syiar dengan kajian Living Qur'an merupakan sesuatu kebudayaan Islam yang layak dilestarikan dan dapat mengenang kembali perjuangan Nabi Muhammad saw sejak kecil hingga menjadi Rasulullah untuk diteladani. Menurut Jamaah Masjid Jabal Nur Perumnas sangat tertarik mengikuti perayaan maulid karena ada kegiatan keagamaan mereka datang untuk Mendengarkan sosok Nabi Muhammad saw.

Implikasi dari penulisan ini adalah perayaan maulid Nabi Muhammad saw merupakan perayaan bagi seluruh umat Islam namun kegiatannya dilaksanakan sesuai dengan kearifan lokal masing-masing wilayah sehingga mengetahui tentang perayaan maulid dalam kajian Living Qur'an dapat kita pahami mengapa al-Qur'an yang sama tetapi dalam konteks pengamalannya berbeda-beda. Supaya hal tersebut tidak dianggap sebagai kewajiban yang mesti dilaksanakan akan tetapi merupakan suatu kebudayaan Islam yang layak dipertahankan dan dapat mengenang kembali perjuangan Nabi Muhammad saw sejak kecil hingga menjadi Rasulullah untuk diteladani.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa model kajian tafsir yang digunakan dari tahun 2014-2020 ada 7 model kajian yaitu 1) Model Kajian Maudhu'i sebanyak 35 skripsi, 2) Model Kajian Studi Kasus sebanyak 20 skripsi, 3) Model Kajian Muqaran sebanyak 4 skripsi, 4) Model Kajian Tahlili sebanyak 3 skripsi, 5) Model Kajian Tokoh dan Pemikiran sebanyak 2 skripsi, 6) Model Kajian Kitab sebanyak 2 skripsi, dan 7) Model Kajian Living Qur'an sebanyak 2 skripsi. Sehingga kecenderungan kajian tafsir pada skripsi mahasiswa/i Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo dari tahun 2014-2020 didominasi model kajian Maudhu'i.

Banyaknya model kajian Maudhu'i yang menjadi pilihan mahasiswa disebabkan beberapa faktor yaitu faktor kemudahan, para mahasiswa menganggap bahwa model kajian maudhu'i lebih mudah dibandingkan model kajian yang lain meskipun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa judul skripsi yang belum mengikuti langkah-langkah prosedur model maudhu'i dengan baik seperti contoh skripsi a) Suarni, 2016, "IKHLAS DALAM AL-QUR'AN, b) Baiq Rohayani, Eksistensi Jin dalam al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik), c) St. Khadija, 2016 "Etika Bertamu Menurut al-Qur'an (Telaah Surah An-Nur Ayat 27-28)" dan d) Pargawati Pamalingan, 2016 "Khalifah dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik)".

Skripsi di atas belum melakukan langkah-langkah yang baik dalam penelitian kajian Maudhu'i yaitu mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan cara menghimpun semua ayat yang membahasnya, menganalisis dan memahami ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang muhlaq digandengkan dengan yang muqayad dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berkaitan unuk

kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas.

Setelah mengetahui model kajian yang dominan, selanjutnya dilakukan klasifikasi berdasarkan tema-tema yang dibahas dari semua judul skripsi yang menggunakan metode Maudhu'I dan ditemukan bahwa tema-tema yang diangkat cukup beragam, mulai dari isu-isu sosial kemasyarakatan yang meliputi persoalan gender, kepemimpinan, jihad, isu-isu teologis yang mencakup persoalan akidah, ibadah dan akhlak. Tema yang paling diminati oleh mahasiswa untuk dikaji adalah tema tentang isu-isu sosial kemasyarakatan, khususnya pada persoalan kepemimpinan, selanjutnya adalah isu-isu teologis yaitu persoalan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran tafsir di IAIN Palopo diajarkan pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir melalui perkuliahan selama 8 semester dan pembelajarannya dilakukan di ruang kelas, masjid atau mushallah dan melalui kajian-kajian yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Adapun yang mengajarkan tafsir adalah para dosen yang berkompeten di bidangnya meskipun saat ini jumlah dosen yang konsentrasi di bidang tafsir yang ada di IAIN Palopo masih sedikit yaitu sekitar 5 dosen. Adapun rujukan atau referensi utama para mahasiswa terkait materi ilmu al-Qur'an dan tafsir yaitu buku terjemahan Studi-studi al-Qur'an oleh Manna' Al-Qaththan dan buku Hashby as-Shiddieqy.
2. Model-model penelitian al-Qur'an dan Tafsir yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo ada 7 yaitu 1) Model Kajian Tematik atau Maudhu'I, 2) Model Kajian Komparatif atau Muqaran, 3) Model Kajian Tahlili, 4) Model Kajian Kitab, 5) Model Kajian Tokoh atau Pemikiran, 6) Model Kajian Studi Kasus, dan 7) Model Kajian Living Qur'an.
3. Kecenderungan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo dari 7 model penelitian al-Qur'an dan Tafsir adalah model kajian Maudhu'I sebanyak 35 skripsi. Tema-tema yang diangkat cukup beragam, mulai dari isu-isu sosial kemasyarakatan

yang meliputi persoalan gender, kepemimpinan, jihad, isu-isu teologis yang mencakup persoalan akidah, ibadah dan akhlak.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi refleksi dan bahan pertimbangan kepada mahasiswa yang konsentrasi di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya di IAIN Palopo untuk menyentuh kajian-kajian tafsir yang masih jarang atau bahkan belum tersentuh sama sekali dan kajian-kajian yang masih perlu pengembangan untuk dikaji. Sekaligus diharapkan melalui penelitian ini bisa menjadi renungan dan masukan kepada pihak administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir untuk lebih menertibkan data dan dokumentasi skripsi para alumni.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Ahmad, Arifuddin dkk. "Kecenderungan Kajian Hadis di UIN Alauddin Makassar: *Tracer Study* terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013". *Journal of Qur'an and Hadis Studies* 4 no. 2 (2015): h. 249-266.

Ahmad, Abd. Kadir. *Ulama Bugis*. Makassar: Indobis Publishing, 2008.

Ali, Suyuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

al-Manzūr, Muhammad ibn Makram ibn. *Lisān al-'Arab*, Vol. 13. Cet. I; Beirut: Dār Ṣādir, t.th.

al-Qardhāwī, Yusuf. *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Qur'ān*. Terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Cet. V; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Al-Qaththan, Manna. *Mabāhiṣ fī 'ulūm al-Qur'ān*. Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr al-Mufasssīrūn*, Jilid I dan II. Al-Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1967.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Atabik, Ahmad. "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia." *Hermeneutik* 8, no. 2 (2014): h. 292-318.

Aziz. "Metodologi Penelitian Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, n0. 1 (2016): h. 1-20.

Azwar, Zaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Baidan, Nahsruddin dan Ernawati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Bogdan, Robert dan Sari Knoop Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: t.p, 1982.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. vol. I. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Islam." *El-Afkar* 6, no. 2 (2017): h. 74-92.
- Farida, Ummah dan Sobirin. *Mazāhib al-Tafsīr*. Kudus: STAIN Kudus Press, 2008.
- Golziher, Ignaz. *Mazhāb Tafsīr: Dari Aliran Klasik hingga Modern*. Terj. M. Alaika Salamullah, dkk. Cet. III; Yogyakarta: Elsaq Press 2006.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Cet. I; Jakarta Selatan: Teraju, 2003.
- Handoko, Agus. "Kritik Perkembangan Teori Tafsir Akademisi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia." *Mizan Jurnal Of Islamic Law* 3, no. 2 (2009): h. 209-225.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Cet. I; Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Institut_Agama_Islam_Negeri_Palopo&oldid=14484888
- <https://kbbi.web.id/kuesioner.html>
- Ilyas, Sufyan. "Studi Al-Qur'an: Sejarah, Metode dan Corak Penafsiran" Makalah Program Pasca Sarjana Study Hukum Islam, IAIN Bengkulu Tahun 2015.
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*. Terj. Hairussalim, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Junaidi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): h. 178-186.
- Katalog Badan Pusat Statistik, *Palopo Dalam Angka 2006*. No Katalog: 1403.7373, 2006.
- Kuntjara, Esther. *Penelitian Kebudayaan sebuah Panduan Praktis*, Edisi I. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Mardan, *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Cet. X; Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010.
- Masyhuri. "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik." *Hermeneutik* 8, no. 2 (2014): h. 204-218.
- Maulina, Dina. "Netralitas Kitab Tafesere Akorang Mabbasa Ogi Karya MUI Sulawesi Selatan Terhadap Hukum dan Teologi." Skripsi Sarjana, Fakultas Uhsuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*. Cet. I; Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Mustaqim, Abdul. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)." *Jurnal STUDI Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (2014): h. 201-218.

- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Cetakan Edisi Revisi; Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Cet. I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Cet. I; Jawa Barat: Pustaka Setia, 2013.
- Rohimin. "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi." *Jurnal Madani* 18, no. 1 (2014): h. 1-13.
- Rosalinda, "Tafsir Tahlili" Sebuah Metode Penafsiran al-Qur'an," *Jurnal Hikmah* 15, no. 2 (2019): h. 1-19.
- Salim, Abd. Muin dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhū'ī*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*. Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 2014.
- _____. *Tafsir al-Misbah*, vol. 1. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet XX; Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suryanto, Pemetaan Kajian Tafsir Periode Sahabat dan Tabi'in." *Mutawatir* 2, no. 1, (2012): h. 96-114.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru*. Cet. V; Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolij. *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*. Edisi I. Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Zakariyyā, Abī al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Juz. 4. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

LAMPIRAN



Dr. MASMUDDIN, M.Ag. NIP. 19600318 198703 1 004	DEKAN FUAD	KELUAR	H. RUKMAN A.R. SAID, Lc., M.Ts.I. NIP. 19710701 200012 1 001	KA. PRODI IAT	KELUAR
Dr. BASO HASYIM, M.Sos.I. NIP. 19701217 199803 1 009	WADEK I	KELUAR	Dr. NURYANI, M.A. NIP. 19640623 199303 2 001	KA. PRODI SOA	KELUAR
Dr. SYAHRUDDIN, M.H.I. NIP. 19651231 199803 1 007	WADEK II	KELUAR	Dr. SUBEKTI MASRI, M.Sos.I. NIP. 19790525 200901 1 018	KA. PRODI BKI	KELUAR
MUHAMMAD ILYAS, S.Ag., M.A. NIP. 19730904 200312 1 008	WADEK III	ADA	WAHYUNI HUSAIN, SSos., M.I.Kom. NIP. 19800311 200312 2 002	KA. PRODI KPI	KELUAR
			RATNAH UMAR, S.Ag., M.H.I. NIP. 19720203 199903 2 001	SEK. PRODI IAT	ADA
			MUHAMMAD ASHABUL KAHFI, SSos., M.A. NIP. 19930620 201801 1 001	SEK. PRODI SOA	KELUAR
			AMRUL AHSAR AHSAN, S.Pd.I., M.Si. NIP. 19810521 200801 1 006	SEK. PRODI BKI	KELUAR
			ASWAN, S.Kom., M.I.Kom.	SEK. PRODI KPI	KELUAR



